

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
KEMUHAMMADIYAHAN DALAM MENINGKATKAN
PERILAKU *AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR* SISWA
KELAS VIII A MTs MUHAMMADIYAH 3 YANGGONG
PONOROGO TAHUN 2020**

SKRIPSI



OLEH :

RISNAWATI
210315368

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JANUARI 2020**

Risnawati. 2020. Implementasi Pembelajaran Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Perilaku *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Siswa Kelas VIII A MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo 2020. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN Ponorogo). Pembimbing Dr.H.M. Miftahul Ulum, M.Ag.

Kata Kunci : *Pembelajaran Kemuhammadiyah, Perilaku Amar Ma'ruf nahi Munkar*

Pendidikan melalui kegiatan pembelajaran merupakan salah satu usaha guru dan lembaga pendidikan untuk membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat dan agama (*syara'*). Salah satu perilaku yang harus di tanamkan kepada siswa dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran yaitu perilaku *amar ma'ruf nahi munkar*, yang mana perilaku tersebut merupakan perilaku yang dapat mengarahkan siswa menjadi pribadi yang berakhlaq karimah, serta *amar ma'ruf nahi munkar* sendiri merupakan suatu perintah Allah yang wajib dikerjakan oleh semua umat manusia. Disamping itu, dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlaq karimah terdapat beberapa contoh nilai-nilai keislaman yang termasuk perilaku *amar ma'ruf* yang bisa diterapkan kepada siswa di lingkungan sekolah diantaranya yaitu: membiasakan siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran, membiasakan siswa membaca al-Qur'an setiap akan masuk kelas pada awal pembelajaran, membiasakan siswa mengerjakan sholat dhuha sebelum memulai pembelajaran. Akan tetapi melihat fenomena yang terjadi sekarang ini, masih terdapat perilaku *munkar* atau menyimpang yang dilakukan siswa dalam

lingkungan sekolah. Hal inilah yang menjadi bidang garapan yang harus diselesaikan oleh lembaga pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) untuk menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran kemuhmmadiyah pada siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo (2) untuk menjelaskan bagaimana upaya peningkatan perilaku *amar ma'ruf nahi* munkar siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa (1) Pelaksanaan pembelajaran Kemuhmmadiyah kelas VIII A di Mts Muhammadiyah Yanggong Ponorogo dilakukan satu minggu sekali, yang membedakan pembelajaran tersebut yaitu terkhusus pada materi yang terkait dengan organisasi Muhammadiyah, Kepribadian, serta awal mula persyarikatan Muhammadiyah. Dalam praktiknya guru menggunakan tiga pendekatan yaitu, pendekatan historis, ideologis, dan strukural. (2) Upaya dalam peningkatan perilaku *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* siswa kelas VIII A melalui pembelajaran kemuhmmadiyah di Mts Muhammadiyah Yanggong Ponorogo yaitu melalui penerapan nilai-nilai keislaman baik dalam kegiatan pembelajaran dan juga kegiatan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan Diklat Kemuhmmadiyah.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Risnawati
NIM : 210315368
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Perilaku *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Siswa Kelas VIII A MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Kabupaten Ponorogo Tahun 2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Dr.H.M. Miftahul Ulum, M.Ag.

NIP. 197403062003121001

Tanggal 14 Januari 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

IAIN Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 19730625003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Risnawati
NIM : 210315368
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama-Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Perilaku *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo Tahun 2020

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 26 Februari 2020

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 5 Maret 2020




Ponorogo, 5 Maret 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Alimadi, M.Ag
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Kharisul Wathoni, M.Pd.I ()
Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd ()
Penguji II : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

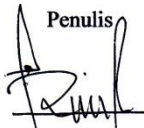
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RISNAWATI
NIM : 210315369
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/ tesis : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
KEMUHAMMADIYAHAN DALAM
MENINGKATKAN PERILAKU AMAR MA'RUF
NAHI MUNKAR ISWA KELAS VIII A MTs
MUHAMMADIYAH 3 YANGGONG PONOROGO
TAHUN 2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 8 Maret 2020

Penulis

RISNAWATI

Lampiran 13

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risnawati

Nim : 210315368

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Kemuhammadiyah dalam
Meningkatkan Perilaku *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Siswa
Kelas VIII A Mts Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo 16, Februari 2020

Yang Membuat Pernyataan



Risnawati
NIM 210315368



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan. Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan yang terencana dan disadari melalui kegiatan belajar dan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru.¹

Pendidikan melalui kegiatan pembelajaran merupakan salah satu usaha guru dan lembaga pendidikan untuk membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat dan agama (*syara'*). Pendidikan juga merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia yang bisa dilakukan sejak masih dalam kandungan. Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia tak dapat dibayangkan misalnya tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak akan lebih terpuruk atau lebih rendah kualitas peradabannya. Dan perlu menjadi kekhawatiran

¹ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2013), 19.

bersama bila hal senada ternyata mulai terjadi pada masyarakat.²

Dari paparan diatas, penulis berpendapat bahwa saat pembelajaran berlangsung juga harus disisipi dengan akhlak, nilai, dan moral yang akan membentuk pribadi individu melalui penerapan nilai-nilai keislaman dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah di sekolah yang berbasis Muhammadiyah.

Disamping itu, Pembelajaran atau pendidikan Kemuhammadiyah yang pada hakikatnya adalah cara sistematis untuk memasukkan jiwa (ruh) Kemuhammadiyah ke sanubari peserta didik. Dengan bekal jiwa tersebut diharapkan anak didik dapat menjalani hidup secara baik dan benar untuk mewujudkan manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap dan percaya pada diri sendiri serta berguna bagi masyarakat dan negara.³ Untuk mewujudkan manusia muslim yang berakhlak mulia, maka sangat penting di terapkan kepada siswa dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran yaitu perilaku *amar ma'ruf nahi munkar*.

Disamping itu, terdapat beberapa contoh nilai-nilai keislaman yang termasuk perilaku *amar ma'ruf* yang bisa diterapkan kepada siswa dilingkungan sekolah diantaranya yaitu: membiasakan siswa untuk

² Niharyati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2011), 49.

³ Khozin, Ekowagianto, at el, *Pendidikan Kemuhammadiyah Untuk Smp/Mts Muhammadiyah Kelas7* (Surabaya: Majelis Dikdasmen PMW Jatim, 2007), 31.

berdo'a sebelum memulai pembelajaran, membiasakan siswa membaca al-qur'an setiap akan masuk kelas pada awal pembelajaran, membiasakan siswa mengerjakan sholat dhuha sebelum memulai pembelajaran, membiasakan siswa sholat dhuhur berjamaah dilingkungan sekolah, membiasakan siswa mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru maupun teman sebayanya. Adapun perilaku *amar ma'ruf nahi munkar* itu sendiri merupakan suatu perintah Allah yang wajib dikerjakan oleh semua umat manusia.

Seperti yang dijelaskan Allah dalam al-Qur'an surat Ali Imran 3:104, yang artinya: “ *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, dan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.*” (Q.s. Ali Imran 3:104.⁴ Dalam ayat ini sangat jelas bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan kewajiban bagi semua manusia. Perilaku *amar ma'ruf nahi munkar* sendiri adalah sebuah perintah untuk mengerjakan segala bentuk perbuatan yang di pandang baik oleh masyarakat, agama (*syara'*) dan akal. Sedangkan *nahi munkar* adalah sebuah larangan untuk dijauhi baik berupa perbuatan yang dipandang buruk dilingkungan masyarakat, agama (*syara'*), dan akal.

Adapun tujuan dari pendidikan Kemuhammadiyah itu sendiri adalah memberi bekal

⁴ Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahannya* ,(Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002). 64.

untuk anak didik agar siap mengenalkan dan memperjuangkan Islam kepada lingkungannya dalam bingkai kebersamaan (organisasi) serta juga menumbuhkan jiwa tajdid, sehingga anak didik bersemangat mengkaji Islam dari sumber utama yakni al-Qur'an dan Sunnah, dan bukan kata orang yang berkiblat sikap yang ikut-ikutan (*taqlid*).⁵ Bagi Muhammadiyah, pendidikan mempunyai arti penting, karena melalui bidang inilah pemahaman tentang ajaran Islam dapat diwariskan dan ditanamkan dari generasi satu ke generasi berikutnya.

Dari pengertian dan tujuan pendidikan Kemuhammadiyah di atas, dapat difahami bahwa pendidikan kemuhammadiyah ini merupakan pendidikan yang memasukkan unsur-unsur nilai islami itu sendiri dalam proses pembelajaran kemuhammadiyah, serta mempunyai arahan untuk mendorong siswa dalam meningkatkan perilaku *amar ma'ruf nahi munkar*. Dimana kemuhammadiyah ini sendiri merupakan pelajaran yang unik karena hanya terdapat di institusi pendidikan berbasis organisasi Muhammadiyah. Di dalamnya sangat kental dengan nilai-nilai moral yang direduksi dari ajaran Islam untuk ditanamkan kepada peserta didik.

Akan tetapi melihat fakta yang terjadi di lapangan, menunjukkan perilaku *munkar* atau menyimpang masih sering terjadi di kalangan siswa dalam lingkungan sekolah. Seperti ditemukan di salah satu

⁵ *Ibid...*, 33.

lembaga pendidikan Mts Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo, yang mana berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa, terdapat beberapa siswa yang memiliki akhlak yang masih dapat dikatakan kurang baik dalam tingkah laku, tutur kata dan pemahamannya terhadap pembelajaran. Hasil pengamatan itu, juga dibenarkan oleh pengajar mata pelajaran Kemuhammadiyah mengatakan bahwa memang ada beberapa siswa yang masih berperilaku kurang baik dalam bertutur kata dengan sesama teman sebayanya dan dalam hal praktek pemahaman ibadah yang masih kurang.⁶ Sehingga perlu adanya suatu program pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah untuk memperbaiki akhlak siswa melalui proses pembelajaran di sekolah.

Disamping itu, Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam membentuk perilaku siswa yang memiliki pribadi yang berakhlaqul karimah. Maka, juga diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat .

Dengan adanya penjelasan diatas, maka peneliti tertarik membahasnya dalam karya ilmiah ini dengan judul “Implementasi Pembelajaran Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Perilaku *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Siswa Kelas VIII A MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo”.

⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/20-IV/2019 Dalam Lampiran ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan fokus penelitian ini adalah “Implementasi Pembelajaran Kemuhammadiyahahan Dalam Meningkatkan Perilaku *Amar Ma’ruf Nahi Munkar* Siswa Kelas VIII A MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.”

C. Rumusan Masalah

Dengan demikian, berdasarkan uraian latar belakang di atas yang menjadi pokok masalah dalam obyek kajian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kemuhammadiyahahan siswa kelas VIII A di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo ?
2. Bagaimana upaya peningkatan perilaku *Amar Ma’ruf Nahi Munkar* siswa kelas VIII A melalui pembelajaran kemuhammadiyahahan di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran kemuhammadiyahahan siswa kelas VIII A di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo
2. Untuk menjelaskan upaya peningkatan perilaku *Amar Ma’ruf Nahi Munkar* siswa kelas VIII A melalui pembelajaran kemuhammadiyahahan di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Adapun penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan serta referensi bagi dunia pendidikan, khususnya hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan input-input dalam meningkatkan perilaku *amar ma'ruf nahi munkar* kepada siswa melalui pembelajaran kemuhammadiyah.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan :

a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan perilaku *amar ma'ruf nahi munkar* siswa di dalam kehidupan sehari-hari melalui pembelajaran Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.

b. Bagi guru

Sebagai bahan acuan dalam membimbing, mendidik, mengarahkan, dalam meningkatkan perilaku *amar ma'ruf nahi munkar* siswa melalui pembelajaran kemuhammadiyah, agar nilai-nilai Kemuhammadiyah didalamnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa.

c. Bagi pembaca

Menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian lebih lanjut dalam meningkatkan perilaku *amar ma'ruf nahi munkar* siswa.

d. Bagi lembaga

Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam membentuk perilaku siswa yang berakhlakul karimah, salah satunya melalui pembelajaran Kemuhammadiyah.

e. Bagi penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah cakrawala berfikir dan memperluas pengetahuan serta menambah pengalaman praktis dalam melakukan penelitian. Dan mendapatkan wawasan pengetahuan dan pengalaman.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini digunakan untuk memudahkan para pembaca dalam menelaah isi skripsi ini. Skripsi ini terdapat enam bab, adapun sistematikanya yaitu:

Bab, *pertama* dalam bab ini diuraikan gambaran global tentang isi penulisan skripsi ini yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab, *kedua* landasan teoristik atau telaah terdahulu. Dalam bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan pembelajaran Kemuhammadiyah dan perilaku amar *ma'ruf nahi munkar*. Serta telaah hasil penelitian terdahulu. Bab ini dimaksudkan untuk meneguhkan acuan teori yang

dipergunakan sebagai landasan yang dipergunakan untuk melakukan penelitian kualitatif yang akan dilakukan di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.

Bab *ketiga* metode penelitian. Dalam bab ini dijelaskan pendekatan-pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur-prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahapan-tahapan penelitan yang akan dilakukan di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.

Bab *keempat* merupakan pemaparan hasil temuan penelitian deskripsi data umum dan data kusus yang meliputi: sejarah berdiri, letak geografis, visi misi dan tujuan lembaga , struktur organisasi, keadaan guru, siswa, sarana prasaranan MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo. Dan juga meliputi pelaksanaan pembelajaran Kemuhammadiyah dan upaya peningkatan perilaku *amar ma'ruf nahi munkar* siswa kelas VIII A MTs Muahammadiyah 3 yanggong.

Bab *kelima* merupakan pembahasan. pembahasan yang meliputi tentang: Implementasi Pembelajaran Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Perilaku Amar *Ma'ruf Nahi Munkar* Siswa Kelas VIII A MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.

Bab *keenam* penutup. Ini mengakhiri proses penelitian yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dan saran-saran yang berhubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian ini, peneliti merujuk kepada skripsi sebagai telaah hasil penelitian terdahulu, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

Penelitian *pertama* yang berkaitan dengan pendidikan atau pembelajaran Kemuhammadiyah, yang dilakukan oleh Muh. Dimas Elsa Purnama dengan judul skripsi *“Implementasi Pendidikan AL-Islam Kemuhammadiyah Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Troketon Dan Cetan Kelaten Tahun Ajaran 2017/2018”*

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah disekolah MIM Troketon dan MIM Cetan mampu mencegah tindakan *bullying* pada siswa dengan pendekatan keislaman yang mengedepankan moral dan sopan santun serta sikap saling tolong menolong. Sehingga patut diapresiasi kurikulum Al-Islam dan Kemuhammadiyah pada sekolah Muhammadiyah dalam mencegah anak melakukan tindakan *bullying* dikarenakan adanya rasa berdosa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian saya adalah keduanya sama-sama membahas tentang

pembelajaran atau pendidikan kemuhammadiyah. Adapun perbedaannya terletak pada pokok bahasan penelitian. Pokok bahasan penelitian diatas tentang pencegahan tindakan *bullying* yang merupakan perilaku *munkar*. Sedangkan saya meneliti tentang meningkatkan perilaku *amar ma'ruf nahi munkar* pada siswa kelas VIII A Mts Muhammadiyah 3 Yanggong.

Penelitian *kedua* yang berkaitan dengan pendidikan atau pembelajaran Kemuhammadiyah, yang dilakukan oleh Ari Maryanto dengan judul tesis "*Implementasi Pendidikan Kemuhammadiyah dalam Menciptakan Budaya Kebersihan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 23 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*"

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) Kebersihan merupakan bagian dari pendidikan akhlak yang dibawa oleh Muhammadiyah dengan porsi sebanyak 4,1% dalam pelajaran al-Islam dan kemuhammadiyah. Pendidikan yang diajarkan meliputi ritual wudu" sebelum shalat, cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya dan memakai jamban yang sehat. (2) Tahapan implementasi al-Islam dan Kemuhammadiyah di SD Muhammadiyah 23 adalah: guru memberikan persepsi, keteladanan, peniruan sikap guru, kebiasaan siswa, tindakan siswa berkembang dengan baik, siswa sudah dapat mengkondisikan lingkungan budaya dengan saling mengingatkan, dan terakhir pengawasan dalam proses penanaman budaya kebersihan di sekolah. Manajemen

yang digunakan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, cek dan tindak lanjut.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang pendidikan atau pembelajaran kemuhammadiyah, sedangkan perbedaannya adalah pokok bahasan penelitian. Pokok bahasan dalam penelitian di atas tentang menciptakan kebudayaan kebersihan yang merupakan perilaku yang *ma'ruf*. Sedangkan penelitian saya tentang meningkatkan perilaku *amar ma'ruf nahi munkar* pada siswa kelas VIII A Mts Muhammadiyah 3 Yanggong.

Penelitian *ketiga* yang berkaitan dengan *amar ma'ruf nahi munkar* yang dilakukan oleh Neti Hidayati dengan judul skripsi "*Implementasi Amar Ma'ruf Nahi Munkar Dalam Kehidupan Sehari-hari (Kajian Surat Ali Imran)*"

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi atau pelaksanaan *amar ma'ruf nahi munkar* dalam kehidupan sosial yang harus terus dilaksanakan ialah dakwah. Perintah dakwah sebagai upaya mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, telah tampak jelas dalam kajian surat Ali Imran ayat 104. Demikian kontribusi dari pelaksanaan *amar ma'ruf nahi munkar* sendiri dalam memperbaiki masalah sosial di masyarakat, dapat diwujudkan dengan membentuk sebuah kelompok kajian keagamaan atau majlis ilmu di lingkungan masyarakat, tidak hanya untuk para orang tua atau lansia, tetapi juga bisa membentuk kelompok khusus

untuk remaja, hal ini dimaksudkan untuk menarik minat mereka, agar tidak malu atau sungkan untuk mengikuti pengajaran. Mereka akan diberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam yang benar berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, baik dalam hal ibadah, akhlak dalam bergaul, dan sebagainya.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang *amar ma'ruf nahi munkar*, sedangkan perbedaannya adalah pokok bahasan penelitian ini tentang implementasi *amar ma'ruf nahi munkar* dalam kehidupan sehari-hari dalam kajian surat al-Imran. Sedangkan penelitian saya pokok bahasannya tentang implementasi pembelajaran kemuhammadiyah dalam meningkatkan perilaku *amar ma'ruf nahi munkar* pada siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah 3 Yanggong.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Kemuhammadiyah

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran terjemahan dari kata "*instruction*" dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau "*intuere*" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian yang dimaksud instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Menurut Bambang Warsita,

pembelajaran adalah membuat peserta didik atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.⁷ Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar.

Pembelajaran pada dasarnya adalah merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik, agar tercapat tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena itu tujuan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan utama sebagai berikut: pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar, dan kedua bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.⁸

Jadi, pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang dikelola sedemikian rupa oleh pendidik agar peserta didiknya dapat memperoleh sebuah pengalaman belajar yang positif. Proses belajar dilakukan bertujuan agar seseorang memperoleh perubahan

⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran : Landasan & Aplikasinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 265.

⁸ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: ALFABETA,2003) 109.

tingkah laku, dari yang kurang baik menjadi lebih baik, dan bertambahnya pengetahuan, yang semula tidak tahu menjadi tahu dan yang semula sudah tahu menjadi lebih paham.

Menurut Soimatul Ula, hal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran adalah pendidik. Proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama, yaitu kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pelajaran dan kompetensi metodologi pembelajaran.⁹ Maka, dengan mendesain pembelajaran sedemikian rupa agar peserta didik aktif, hal ini berarti bahwa seorang pendidik harus berkompentensi dalam penguasaan materi dan metodologi.

Pembelajaran harus dikonsepsi dengan memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa” dan bukan (hanya) pada “apa yang dipelajari siswa”. Hal ini dikarenakan hal-hal apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian kurikulum, sedangkan pembelajaran lebih menekankan bagaimana tujuan pembelajaran di dalam

⁹ S. Soimatul Ula, *Revolusi Belajar : Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), 64.

kurikulum itu bisa tercapai.¹⁰ Dengan demikian, merencanakan suatu pembelajaran merupakan suatu keharusan agar siswa dapat belajar dengan sebagaimana mestinya.

Hal-hal lain yang penting selain materi dalam proses pembelajaran, yaitu metode dan strategi, serta evaluasi. Adapun metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti cara atau jalan. Dalam konteks ilmiah, metode menyangkut masalah kerja, yaitu cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.¹¹ Metode dalam pembelajaran diartikan dengan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik.¹² Dengan demikian dapat difahami bahwa metode merupakan cara yang ditempuh seseorang dalam mempelajari suatu hal agar tercapai suatu tujuan belajar.

Strategi sendiri merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), 2.

¹¹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*(Bandung : Pustaka Setia, 2016), 40.

¹² Jumanta Hamdayanama, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta : Bumi Aksara. 2016), 94.

menguntungkan. Lingkungan disini adalah lingkungan yang memungkinkan peserta didik belajar dan guru mengajar.¹³

Definisi yang lebih komperhensif mengenai strategi pembelajaran dikemukakan oleh Dick dan Carey, mereka menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Sedangkan Evaluasi (*assessment*) adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Evaluasi sering disebut dengan kata tes, ulangan dan ujian.¹⁵

Maka, dengan adanya strategi dan evaluasi guru dapat mengoptimalkan proses pembelajaran secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran. Dan guru juga dapat mengerti bagaimana pencapaian hasil belajar peserta didik. Salah satu pencapaian hasil belajar tersebut dapat dilihat dari kualitas pembelajarannya.

¹³ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Sukses Offset,2009), 37.

¹⁴ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2013), 14.

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Depok : Rajawali Pers, 2017), 197.

Menurut Depdiknas, kualitas pembelajaran adalah keterkaitan sistemik dan sinergis antara pengajar, peserta didik, kurikulum, bahan ajar, media, fasilitas dan sistem pembelajaran yang menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal. Komponen kualitas pembelajaran meliputi perilaku pembelajaran pengajar, peserta didik dan dampak belajar siswa, materi media, iklim dan sistem pembelajaran. Berdasarkan komponen kualitas, seharusnya guru menekankan pada tiga komponen kualitas pembelajaran, yaitu ketrampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar.¹⁶

Kualitas tersebut dapat tercapai jika seluruh komponen pendidikan dapat digunakan secara maksimal. Kualitas yang dimiliki oleh peserta didik akan mencerminkan kualitas suatu lembaga. Kualitas yang dimiliki lembaga akan meningkatkan daya saing dan daya jual lembaga pendidikan tersebut.

Menurut Mulyasa, dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi (KBK), terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya yang pertama adalah

¹⁶ <https://bagawanabiyasa.wordpress.com>, Wong Kapatikan's Blog, ditulis oleh Hadi Susanto Tahun 2016, diakses pada tanggal 8 Mei 2019.

mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, yang dilakukan melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Upaya kedua yaitu peningkatan disiplin sekolah yang bertujuan untuk peserta didik menemukan dirinya dan mengatasi serta mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran. Yang ketiga adalah peningkatan motivasi belajar yang merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektivan pembelajaran, merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Pembelajaran dikatakan berkualitas dan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku menjadi positif atau setidaknya sebagian besar (75 %) peserta didik terlibat aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan gairah belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri.¹⁷ Dengan demikian pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif di dalam seluruh kegiatan (*student oriented*).

¹⁷ <https://www.duniapelajar.com> diakses tanggal 7 Januari 2020 pukul 23.29

b. Pengertian Kemuhammadiyah

Kemuhammadiyah berasal dari Muhammadiyah. Secara bahasa Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab “Muhammad”, yaitu nama Nabi dan Rasul Allah yang terakhir, kemudian mendapatkan tambahan “yah” nisbiyah, yang artinya menjeniskan.¹⁸ Sedangkan secara istilah Muhammadiyah ialah gerakan Islam, dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*, beraqidah Islam dan bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah, didirikan oleh KH. A Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 Miladiyah di kota Yogyakarta.¹⁹

Muhammadiyah juga disebut sebagai organisasi keagamaan yang mempunyai maksud dan tujuan, sekalipun perumusannya dapat berubah-ubah, namun intisarinnya tetap sama yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang sebenar-benarnya.²⁰ Dalam rangka menegakkan dan

¹⁸ Su' ud, et al., *Kemuhammadiyah I Untuk Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah* (Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah, 1995), 51.

¹⁹ Musthafa Kamal Pasha, Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengalaman Islam, 2002), 113.

²⁰ Yusuf Asri, *Gerakan Dakwah Islam dalam Perspektif Kurikulum Umat Beragama* (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2012), 99-100.

menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat yang utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT, ada empat misi yang harus dioperasikan Muhammadiyah yaitu:

- 1) Menegakkan keyakinan tauhid yang murni, sesuai dengan ajaran Allah Swt yang dibawa oleh seluruh Rasul Allah sejak nabi Adam a.s hingga nabi Muhammad Saw.
- 2) Menyebarkan ajaran Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an yaitu kitab Allah terakhir yang diturunkan untuk manusia dan sunnah rasul.
- 3) Mewujudkan amalan-amalan Islam dalam kehidupan perorangan, keluarga dan masyarakat.
- 4) Memahami agama dengan menggunakan akal pikiran sesuai dengan ajaran Islam.²¹

Dari pemaparan diatas dapat difahami bahwa Muhammadiyah merupakan sebuah gerakan dakwah Islam yang beramal dalam segala bidang kehidupan manusia. Juga, sebagai hamba allah yang akan menegakkan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.

²¹ Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Muhammadiyah Mengimplementasikan Prinsip Manajerial dalam Meraih Kesuksesan Dakwah*,(Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2005), 6.

Salah satu basis institusional terpenting gerakan Muhammadiyah adalah pendidikan. Dibandingkan dengan institusi lainnya yang berkembang menjadi amal usaha Muhammadiyah seperti kesehatan dan ekonomi, jumlah lembaga pendidikan jauh lebih banyak sehingga Muhammadiyah hampir identik dengan pendidikan. Pendidikan Muhammadiyah adalah penyiapan lingkungan yang memungkinkan seseorang tumbuh sebagai manusia yang menyadari kehadiran Allah swt sebagai Robb dan menguasai ilmu pengetahuan, Teknologi dan seni (IPTEKS).²²

- c. Pengertian Pembelajaran Kemuhammadiyah
Pembelajaran Kemuhammadiyah mempunyai dua makna, yaitu makna secara bahasa dan secara istilah. Secara bahasa, pembelajaran Kemuhammadiyah adalah pelajaran tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pengikut Nabi Muhammad. Sedangkan secara istilah, pembelajaran Kemuhammadiyah didefinisikan dengan ilmu yang mempelajari

²² Syamsul Arifin, “Rekonstruksi Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai,” *Edukasi*, VI3 (Agustus, 2015), 203.

segala sesuatu yang berhubungan dengan persyarikatan Muhammadiyah.²³

Pendidikan atau pembelajaran Kemuhammadiyah merupakan mata pelajaran yang menjadi identitas bagi pendidikan Muhammadiyah dan juga sebagai mata pelajaran pokok yang ada dilembaga pendidikan Muhammadiyah, mulai dari pendidikan dasar hingga ke perguruan tinggi. Ia dijadikan mata kuliah/pelajaran pokok dengan tujuan agar dapat diamati, difahami, dan dihayati oleh peserta didik. Selanjutnya di harapkan agar pada akhirnya mereka bersedia dengan ikhlas dan sukarela mengamalkan berbagai prinsip yang menjadi keyakinan dan cita-cita persyarikatan Muhammadiyah.²⁴

Pendidikan atau pembelajaran Kemuhammadiyah yang pada hakikatnya adalah cara sistematis untuk memasukkan jiwa (ruh) kemuhammadiyah ke sanubari peserta didik. Dengan bekal jiwa tersebut diharapkan anak didik dapat menjalani hidup

²³ M. Bahrul Amiq, *Pengaruh Pembelajaran Kemuhammadiyah Terhadap Religiusitas Aspek Amal Siswa dalam Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

²⁴ Musthafa Kamal Pasha, Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengalaman Islam, 2002), 3.

secara baik dan benar. Salah satu tujuan pendidikan Muhammadiyah di bidang pendidikan sama halnya dengan tujuan organisasi, untuk menentukan arah amal usaha di bidang pendidikan, Muhammadiyah telah merumuskan fokus gerakan pendidikan yaitu memujudkan manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap dan percaya pada diri sendiri serta berguna bagi masyarakat dan negara. Dari fokus ini kita menemukan empat hal yang ingin dicapai, yaitu cerdas akal, sempurna jasmani (sehat), sempurna ruhani dan budi pekerti sesuai tuntunan islam dan teladan nabi Muhammad saw.²⁵

Sebagai usaha mengenalkan Muhammadiyah secara utuh dan apa adanya, maka pendidikan Kemuhammadiyah mencakup seluruh identitas atau jati diri Muhammadiyah. Beberapa hal yang dijelaskan dalam pendidikan kemuhammadiyah adalah sejarah Muhammadiyah, organisasi Muhammadiyah, kepribadian Muhammadiyah dan amal usaha Muhammadiyah.²⁶

Dari penjelasan diatas dapat difahami bahwa pembelajaran Kemuhammadiyah

²⁵ Khozin, Ekowagianto, at el, *Pendidikan Kemuhammadiyah Untuk Smp/Mts Muhammadiyah Kelas7*,(Surabaya: Majelis Dikdasmen PMW Jatim, 2007), 31.

²⁶ *Ibid...*, 32.

merupakan sebuah mata pelajaran yang wajib ada di lembaga pendidikan Muhammadiyah. Dan juga sebuah cara untuk memasukkan ajaran-ajaran Kemuhammadiyah kepada peserta didik, agar peserta didik dapat menjalani hidup dengan baik yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad Saw.

d. Maksud dan Tujuan Pembelajaran Kemuhammadiyah

Maksud dan tujuan pembelajaran Kemuhammadiyah ada dua macam yaitu, tujuan khusus dan tujuan umum. Yang termasuk tujuan khususnya adalah agar anak didik mengenali Muhammadiyah dengan baik, serta diharapkan akan tumbuh rasa memiliki dan rasa tanggung jawab untuk meneruskan perjuangan Muhammadiyah. Adapun yang termasuk tujuan umumnya adalah memberi bekal kepada anak didik agar siap memperkenalkan dan memperjuangkan islam kepada lingkungannya dalam bingkai kebersamaan (organisasi). Dan juga menumbuhkan jiwa tajdid, sehingga anak didik bersemangat mengkaji islam dari sumber utama yakni al-Qur'an dan Sunnah, dan bukan menurut kata orang yang berakibat sikap ikut-ikutan, (*taqlid*).²⁷

²⁷ *Ibid.*

Untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan diperlukan pedoman sebagai pegangan. Pedoman hidup islami warga Muhammadiyah adalah seperangkat nilai dan norma islami yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah untuk menjadi pola bagi tingkah laku warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga tercermin kehidupan islami menuju terwujudnya masyarakat islami yang sebenarnya.

Landasan dan sumber pedoman hidup islami warga Muhammadiyah adalah Al-Qur'an dan Al-Sunnah Nabi Muhammad SAW yang merupakan pengembangan dan pengayaan dari pemikiran baku dalam Muhammadiyah seperti Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup Muhammadiyah, Muqadimah Anggaran Dasa Muhammadiyah, Matan Kepribadian Muhammadiyah, Kittah Perjuangan Muhammadiyah, serta hasil keputusan-keputusan Majelis Tarjih Muhammadiyah. Tujuan dari pedoman hidup islami warga Muhammadiyah adalah terbentuknya perilaku individu dan kolektif seluruh anggota Muhammadiyah yang menunjukkan keteladanan yang baik menuju terwujudnya Masyarakat Islam yang sebenarnya.

1) Kehidupan Islami Warga Muhammadiyah

a) Kehidupan Pribadi

a. Dalam Aqidah

(a) Setiap warga Muhammadiyah harus memiliki prinsip hidup dan kesadaran Imani berupa Tauhid kepada Allah SWT. yang benar, ikhlas dan penuh ketundukkan sehingga terpancar sebagai bid (hamba Allah yang Maha Pengasih) yang menjalani kehidupan dengan benar-benar menjadi mukmin, muslim, muttaqin dan muhsin yang paripurna.

(b) Setiap warga Muhammadiyah wajib menjadikan iman dan tauhid sebagai sumber seluruh kegiatan hidup, tidak boleh mengingkari keimanan yang berdasarkan keimanan itu, dan tetap menjauhkan serta menolak syirik, tahayul, bid'ah dan khurafat yang menodai iman dan tauhid kepada Allah.

b. Dalam Akhlaq

i. Setiap warga Muhammadiyah dituntut untuk meneladani perilaku Nabi Muhammad SAW dalam mempraktikkan akhlak mulia, sehingga menjadi

uswah hasanah yang diteladani oleh sesama berupa sifat shiddiq, amanah, tabligh dan fathanah.

ii. Setiap warga Muhammadiyah dalam melakukan amal dan kegiatan hidup harus didasarkan kepada niat yang ikhlas dalam amal-amal salih dan ihsan, serta menjauhkan diri dari perilaku riya', sombong, is-raf (berlebihan), fa-sad (kerusakan), fashya' (kekejian) dan kemungkar.

iii. Setiap warga Muhammadiyah dituntut untuk menunjukkan akhlaq yang mulia sehingga disukai dan diteladani serta menjauhi dari akhlak yang tercela yang menyebabkan dibenci dan dijauhi sesama.

iv. Setiap warga Muhammadiyah dimanapun bekerja dan menunaikan tugas, maupun dalam kehidupan sehari-hari harus benar-benar menjauhkan diri dari perbuatan korupsi dan kolusi, serta praktik-praktik buruk lainnya yang merugikan hak-hak publik dan membawa

kehancuran dalam kehidupan di dunia ini.

c. Dalam Ibadah

i. Setiap warga Muhammadiyah selalu dituntut untuk selalu membersihkan jiwa/hati kearah terbentuknya pribadi yang *muttaqin* dengan beribadah yang tekun dan menjauhkan diri dari nafsu yang buruk. Sehingga terpancar kepribadian yang shalih dan menghadirkan kedamaian dan kemanfaatan bagi diri dan sesamanya.

ii. Setiap warga Muhammadiyah melaksanakan ibadah mahdhalah dengan sebaik-baiknya. Menghidup suburkan amal Nawafil (ibadah Sunnah) sesuai tuntunan Rasulullah, serta menghiasi diri dengan iman yang kokoh, ilmu yang luas dan amal shalih yang tulus sehingga tercermin dalam kepribadian dan tingkah laku yang terpuji.²⁸

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa maksud dan tujuan pembelajaran Kemuhammadiyah adalah untuk

²⁸ H. Pahri, M. Arief Lukman Hakim dan Sufyanto, *Pendidikan Kemuhammadiyah (untuk SMA/SMK Muhammadiyah kelas XII)*, 15.

memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang hal-hal yang berkaitan dengan organisasi Muhammadiyah dan anak didik dapat memperkenalkan ajaran Islam kepada lingkungannya sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah.

e. Pendekatan Dalam Pendidikan Muhammadiyah

Di dalam suatu pembelajaran pendidik menggunakan suatu pendekatan dalam menyampaikan suatu materi. Menurut Fajrin Maulana, terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Muhammadiyah yaitu, pendekatan historis, ideologis, dan struktural. Pendekatan historis yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk mempelajari sejarah lahirnya Muhammadiyah. Pendekatan ideologis yaitu pendekatan yang digunakan untuk mempelajari Muhammadiyah dari perspektif keyakinan dan cita-citanya, seperti mempelajari dan memahami Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, Kepribadian Muhammadiyah, dan kebijakan-kebijakan lainnya. Adapun pendekatan Struktural yaitu pendekatan yang digunakan untuk mempelajari struktur dan jenjang organisasinya, mengetahui organisasi otonom Muhammadiyah serta aktif di organisasi

Muhammadiyah sesuai dengan jenjang masing-masing.²⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kemuhammadiyah menggunakan tiga pendekatan yaitu pendekatan historis, ideologi, dan struktural. Dari pendekatan tersebut, diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Perilaku *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

a. Pengertian Perilaku

Perilaku berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku manusia dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni perilaku dasar (umum) sebagai makhluk hidup dan perilaku makhluk sosial. perilaku dalam arti umum, memiliki arti berbeda dengan perilaku sosial, perilaku sosial adalah perilaku spesifik yang diarahkan pada orang lain. Penerimaan perilaku sangat tergantung pada norma-norma sosial dan diatur oleh berbagai sarana kontrol sosial.³⁰

Perilaku dasar merupakan suatu tindakan atau reaksi biologis dalam menanggapi

²⁹<http://fajrin-maulana.blogspot.com> diakses pada tanggal 8 februari jam 9:28 WIB.

³⁰ Wowo Sunaryo Kuswana, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku* (Bandung: Alfabeta Cv, 2014), 42

rangsangan *eksternal* atau *internal*, yang didorong oleh aktivitas dari sistem organisme, khususnya efek, respon terhadap stimulus. Selain itu, perilaku manusia tidak terlepas dari dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti genetika, intelektual, emosi, sikap, budaya, etika, wewenang, hubungan, dan persuasi.³¹

Ada ahli yang memandang bahwa perilaku sebagai respons terhadap stimulus. akan sangat ditentukan oleh keadaan stimulusnya, dan individu dan organisme seakan-akan tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan perilakunya, hubungan stimulus dan respons seakan-akan bersifat mekanistik. Pandangan semacam ini pada umumnya merupakan pandangan yang bersifat behavioristik. Berbeda dengan kaum Behavioris adalah pandangan dari aliran kognitif, yaitu memandang perilaku individu merupakan respon dari stimulus, namun dalam diri individu itu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya. Ini berarti individu dalam keadaan aktif dalam menentukan perilaku yang diambilnya. Hubungan stimulus dan respon tidak berlangsung secara otomatis, tetapi individu

³¹ *Ibid...*, 42.

mengambil peranan dalam menentukan perilakunya.³²

Dari pemaparan diatas dapat difahami bahwa perilaku merupakan reaksi atau stimulus yang dipengaruhi oleh suatu faktor dan lingkungan individu itu sendiri baik itu faktor genetik, sikap, etika, budaya dan lainnya.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku individu yaitu yang bersumber dari dalam dirinya (faktor *internal*) ataupun yang berasal dari luar dirinya (faktor *eksternal*). Faktor *internal* merupakan segala sifat dan kecakapan yang dimiliki atau dikuasai individu dalam perkembangannya, diperoleh hasil keturunan atau karena interaksi keturunan dengan lingkungan. keturunan, pembawaan atau *heredity* merupakan segala ciri sifat dan kemampuan-kemampuan tersebut dibawa individu dari lahir dan diterima sebagai keturunan dari orang tuanya.³³ Sedangkan faktor *eksternal* merupakan sifat yang dipengaruhi atau terbentuk dari faktor situasi dan lingkungan sosial individu. Menurut teori

³² Bimo Walginto, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 15-16.

³³ Nana Syaodah Sukmandinata, *Landasan Psikologi* (bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 46.

psikologi, faktor situasional yang mempengaruhi tingkah laku manusia dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu, aspek-aspek obyektif dari lingkungan itu sendiri dan lingkungan psikososial dimana seseorang hidup.³⁴

Dengan demikian dapat di pahami bahwa perilaku atau tindakan seseorang dapat berubah karena adanya pengaruh yang berasal dari dalam diri individu seperti itu sendiri ataupun dari luar diri individu sendiri seperti. Dan juga tidak berlangsung secara otomatis serta bukanlah bersifat bawaan.

c. Pengertian *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Kata *ma'ruf* adalah isim *maf'ul*, kata kerjanya adalah *'arafa* yang mengandung arti mengetahui (*to know*), mengenal atau mengakui (*to recognize*), melihat dengan tajam atau mengetahui perbedaan (*to discern*). Kata *ma'ruf* kemudian diartikan sebagai sesuatu yang diketahui, dikenal atau yang diakui. adakalanya juga diartikan sebagai menurut nalar (reason), sepantasnya dan secukupnya. Sedangkan secara bahasa, kata *munkar* berasal dari *nakara* yang berasal dari akar kata *nun, kaf, dan ra*. Akar kata ini mengandung arti, aneh, sulit, buruk, tidak dikenal (lawan *ma'ruf*), dan juga

³⁴ Ahmad Mubarak, *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berfikir dan Merasa* (Malang: Citra Intrans Selaras, 2014), 85.

mengingkari. dan *Munkar* juga bisa diartikan segala sesuatu yang buruk, baik dari norma syari'at maupun norma akal yang sehat.³⁵

Secara harfiah *ma'ruf nahi munkar* (*al-amru bi 'l ma'ruf wa 'n-nahyu 'an 'l-munkar*) berarti menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar*. Menurut Muhammad 'Ali ash-Shabuni mendefinisikan *ma'ruf* dengan “apa yang diperintahkan syara' (agama) dan dinilai baik oleh akal sehat” (*am amara bihi asy-syara' wa 'stahsanahu al-'aqlu as-salim*), sedangkan *munkar* adalah “apa yang dilarang syara' dan dinilai buruk oleh akal sehat” (*ma naha 'anhu asy-syara' wa 'staqbahahu al-'aqlu as-salim*).³⁶ Sedangkan Menurut Mufradat ar-Raghib dan lainnya adalah nama setiap perbuatan yang dipandang baik menurut akal atau agama (*syara'*). Sedangkan *al-Munkar* berarti: setiap perbuatan yang oleh akal sehat dipandang jelek, atau akal tidak memandang jelek atau baik, tetapi agama (*syara'*) memandangnya jelek.³⁷

³⁵ Ali Nurdin, *Qur'anic Society Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Erlangga, 2006), 165.

³⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1999), 241.

³⁷ Syekhul Islam Ibnu Taimiyyah, *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* (Mekkah: Departemen Urusan Keagamaan, Wakaf, Da'wah Dan Pengarahan Kerajaan Arab Saudi, 199), 4.

Dari penjelasan tersebut dapat difahami bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* adalah segala bentuk nama atau perbuatan yang di pandang baik oleh manusia, agama (*syara'*) dan akal. Sedangkan *nahi munkar* adalah segala bentuk nama atau perbuatan yang dipandang buruk dan tercela dilingkungan manusia, agama (*syara'*), dan akal.

Amar ma'ruf nahi munkar merupakan bagian dari Tauhid Uluhiyah. Hukum melakukannya adalah wajib sesuai kesanggupan setiap orang, sebagai mana sabda Rasulullah Saw yang artinya: “*Barang siapa diantara kamu melihat kemunkaran, hendaklah ia mengubah kemunkaran itu dengan tangannya, jika tidak sanggup maka dengan lisannya, jika tidak sanggup juga maka ia harus menolak dengan hatinya (membencinya) itulah tanda iman yang paling lemah.*” (HR. Muslim).³⁸ Dalam hadis ini terlihat jelas bahwa, nabi sangat menganjurkan umatnya untuk mengerjakan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Perintah *amar ma'ruf nahi munkar* juga telah dijelaskan Allah dalam Q.s. Ali Imran 3:104, yang artinya: “*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang*

³⁸ Buchari, *Mustasyar MWC NU Membedah Kitab Tauhid Kiai Ahli Bid'ah*, 607.

menyeru kepada kebajikan, dan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.s. Ali Imran 3:104. Dan juga dijelaskan dalam Q.s. Ali Imran 3:110, yang artinya: “ *Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada allah. sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada orang yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang yang fasik.* (QS, Ali Imran, 3:110) ³⁹

Dari pemaparan ayat al-Qur'an diatas menunjukkan bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan bukan hanya tanggung jawab beberapa individu dalam masyarakat Islam saja, melainkan tanggung jawab bersama dan bahkan merupakan pokok dari kewajiban *syari'at*, berlaku disetiap waktu dan kondisi.

d. Karakteristik *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Karakter dari *amar ma'ruf* adalah disampaikan dengan penuh hikmah, kecintaan, kasih sayang, kebaikan, serta selalu melihat dan menumbuh kembangkan sisi positif dari kepribadian seseorang. Tidak

³⁹ Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), 64.

kalah penting dari hal-hal di atas adalah adanya contoh *qudwah hasanah*, atau *public figure* yang menjadi percontohan dalam bertindak. Sebab, *amar ma'ruf nahi munkar* tidak akan terwujud kecuali dilakukan oleh orang yang berperilaku baik pula, dimana kebaikan orang tersebut terlihat dengan jelas dimata masyarakat dan orang-orang sekelilingnya.⁴⁰

Sedangkan karakter dari *nahi munkar* dilakukan dengan perlawanan, supremasi, dan sepirit menentang segala bentuk keburukan, *Nahi munkar* harus mempunyai daya paksa dan pengaruh yang kuat, karena kemunkaran mengandung unsur kebodohan, ucapan yang tercela, perilaku bejat, moral yang renda serta menerjang segala bentuk tradisi kebaikan.⁴¹

Dari penjelasan diatas dapat difahami bahwa karakteristik *amar ma'ruf nahi munkar* adalah perkataan atau perilaku kebaikan disampaikan kepada masyarakat dengan cara yang baik dan tidak perlu dilakukan dengan kasar dan keras. Dengan demikian agar perkataan atau perilaku kebaikan tersebut dapat diterima dengan baik oleh pelaku *munkar* atau masyarakat.

⁴⁰ Hammam Abdurrahman Said, *Qowa'idud Dakwah Ilallah*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2014), 255.

⁴¹ *Ibid.*, 255.

e. Contoh Perbuatan *Amar Ma'ruf*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saipul Wakit di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember, bahwa pengamalan nilai-nilai Keislaman yang termasuk perbuatan *amar ma'ruf* yaitu:

- 1) Berdoa sebelum memulai pelajaran
- 2) Membaca Al- Qur'an setiap akan masuk kelas pada awal pelajaran diterapkan pukul 6: 45 menit dalam setiap harinya.
- 3) Sholat dhuha secara bergantian setiap kelas sebagaimana jadwal yang telah ditetapkan.
- 4) Sholat jamaah dhuhur dengan diwajibkan terhadap seluruh karyawan, siswa dan guru SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji.
- 5) Kultum sebelum sholat dhuhur sebagaimana yang dijadwal oleh team osis SMA Muhammadiyah dengan dipantau oleh kesiswaan dan waka ISMUBA.
- 6) Salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru maupun karyawan.
- 7) Darul arqom⁴²

Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan beberapa contoh nilai-nilai

⁴² Saipul Wakit, "Peran Pendidikan Kemuhammadiyah dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember," *Penelitian Iptek*, (Januari, 2016), 47.

keislaman yang termasuk perbuatan *amar ma'ruf* dapat diterapkan didalam lembaga pendidikan.

f. Sebab Timbulnya Kemunkaran

Penyebab terjadinya Kemunkaran ada bermacam- macam, yang dijelaskan dalam al-Qur'an dan Hadits nabi diantaranya yaitu:

- 1) Godan syaitan
- 2) Kebohongan
- 3) Kecintaan terhadap dunia
- 4) Hawa nafsu
- 5) Kemiskinan
- 6) Pengaruh lingkungan sosial yang buruk.⁴³

Semua hal yang dijelaskan diatas merupakan faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadiya kemunkaran dan sekaligus penyebab sulitnya untuk melakukan sesuatu yang *ma'ruf*, oleh karena itu untuk berhasilnya kegiatan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* semua hal tersebut harus dikendalikan sesuai dengan ajaran agama Islam.

⁴³ Muhammad Munzir, “ Implementasi Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar (Studi Analisis Terhadap Hadits Nabi),” (Tesis, UIN Alauddin Makasar, 2016), 65-70.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Artinya, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik fenomena secara mendalam rinci dan tuntas.

Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁴ Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

Sebagaimana dikemukakan Nusa Putra bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Artinya hasil eksplorasi atas subyek penelitian atau para partisipan melalui pengamatan dengan semua variannya, dan wawancara mendalam harus dideskripsikan dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis, dan catatan teoritis.⁴⁵ Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yaitu penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.⁴⁶

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu jenis penelitian yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan,⁴⁷ Dengan mengambil desain penelitian studi kasus (*case study*), yaitu bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya. Studi kasus dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekelompok individu, (minalnya suatu keluarga), segolongan manusia (guru,suku), lingkungan hidup manusia (desa, sekolah, sektor kota) atau lembaga sosial (perkawinan-perceraian). Dalam stadi kasus ini memiliki tujuan untuk gambaran yang

⁴⁵ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 17.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 22.

⁴⁷ Jhon W. Cresswell, *Research Desingn: Pendekatan Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Edisi Keempat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 247.

mendetail tentang sesuatu yang diteliti atau juga bisa disebut objek-objek yang diteliti seperti karakter yang khas yang dimiliki dari kasus tersebut.⁴⁸

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen, kunci, dimana peneliti mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi, perilaku atau wawancara dengan para partisipan.⁴⁹ Selanjutnya kehadiran peneliti dilapangan menemui pihak sekolah serta beberapa peserta didik yang mengikuti pembelajaran kemuhammadiyah, maka dari situlah kemudian melanjutkan observasi dan wawancara mengenai penelitian yang akan dilakukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan lokasi tersebut merupakan tempat magang 2, juga ingin mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran kemuhammadiyah dalam meningkatkan *amar ma'ruf nahi munkar* di sekolah tersebut, khususnya pada siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo .

D. Sumber Data

⁴⁸ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2013), hal 57.

⁴⁹ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta:Bumi Aksara, 2016),27.

Sumber data penelitian adalah subyek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan). Adapun unit analisis data adalah masalah pokok yang dijadikan fokus penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵⁰ Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berupa manusia. Dalam penelitian ini adalah pengajar/ustadz, siswa, dan warga sekolah MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data berupa dokumen maupun gambar-gambar, yang diambil selama kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran kemuhammadiyah kelas VIII A MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo berlangsung. Serta data yang berkaitan dengan sejarah pendirian, peta, lokasi, jumlah peserta, jumlah tutor jadwal belajar, kurikulum, sarana dan prasarana yang ada di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a) Teknik wawancara

⁵⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* , (Bandung: Pustaka Setia,2011), 151.

Wawancara adalah pemberian sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri.⁵¹

Pada wawancara ini peneliti akan menanyakan hal-hal yang penting kepada beberapa informan yaitu kepala sekolah MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, guru pengajar Kemuhammadiyah, dan siswa kelas VIII A. Wawancara tersebut beberapa diantaranya berisi tentang bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran kemuhammadiyah di kelas VIII A, serta bagaimana upaya peningkatan perilaku *amar ma'ruf nahi munkar* siswa melalui pembelajaran Kemuhammadiyah.

b) Teknik observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang perilaku seseorang yang secara nyata terjadi. Selain itu, observasi dilakukan apabila kita belum mengetahui banyak hal mengenai masalah yang kita selidiki. Jadi, observasi berfungsi sebagai kegiatan eksplorasi. Dengan, observasi, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan

⁵¹Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Raja Grafindo persada,2011), hal 49.

sosial, yang sukar ditemukan dengan metode lain.⁵² Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subyeknya pada setiap situasi yang diinginkan untuk dapat dipahami.⁵³ hal ini dilakukan agar pengamat mendapatkan data sebanyak-banyaknya dan seakurat mungkin.

Metode observasi ini merupakan cara yang baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu.⁵⁴ Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperoleh data lapangan terkait Implementasi pembelajaran kemuhammadiyah dalam meningkatkan perilaku *amar ma'ruf nahi munkar* siswa kelas VIII A di MTs Muhammadiyah 3 Yangong Ponorogo.

c) Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui dari peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dan termasuk juga tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, foto-foto, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian tersebut.⁵⁵ Dalam hal ini dokumen yang

⁵² Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, 106

⁵³ Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 163

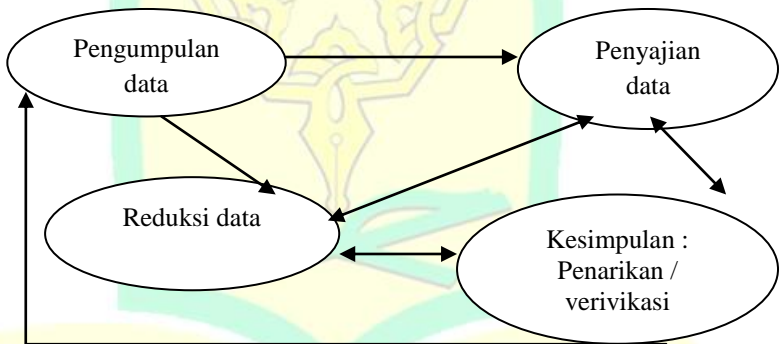
⁵⁴ M. Djunadi Ghoni, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: ar Ruzz Media, 2012), hal 165

⁵⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal-181.

dibutuhkan peneliti adalah berupa dokumen tertulis, maupun gambar selama kegiatan berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Konsep tersebut secara singkat peneliti terangkan dalam bentuk gambar berikut:



Miles dan Huberman mengemukakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis *data meliputi data reduction, data display, dan conclusion/verification.*⁵⁶

⁵⁶ Buku Pedoman Penulisan Skripsi Revisi 2018 (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri 2018),48.

- a) Reduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
- b) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau menyajikan data kedalam pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik dan lainnya. Bila pola yang ditemukan telah didukung oleh data yang telah diperoleh selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku selanjutnya data tersebut akan disajikan pada laporan akhir penelitian.
- c) Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan (verifikasi).⁵⁷

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas).⁵⁸ Derajat keabsahan data (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan dengan tekun dan triangulasi.

1. Pengamatan yang tekun

⁵⁷Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal 92-99

⁵⁸Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 321

Pengamatan yang tekun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengalaman menyediakan kedalaman.⁵⁹

Disini peneliti mengamati dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dalam meningkatkan perilaku *amar ma'ruf nahi munkar*. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik, sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

2. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan dan memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori.⁶⁰ Dapat dicari dengan jalan:

⁵⁹ *Ibid.*, 329

⁶⁰ *Ibid.*, 330.

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dari informan satu dengan informan lainnya.
- c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahapan penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu penulisan, laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

a. Tahapan Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan, yaitu meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan, menjajangi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan yang menyamngkut etika penelitian.

b. Tahapan Pekerjaan Lapangan

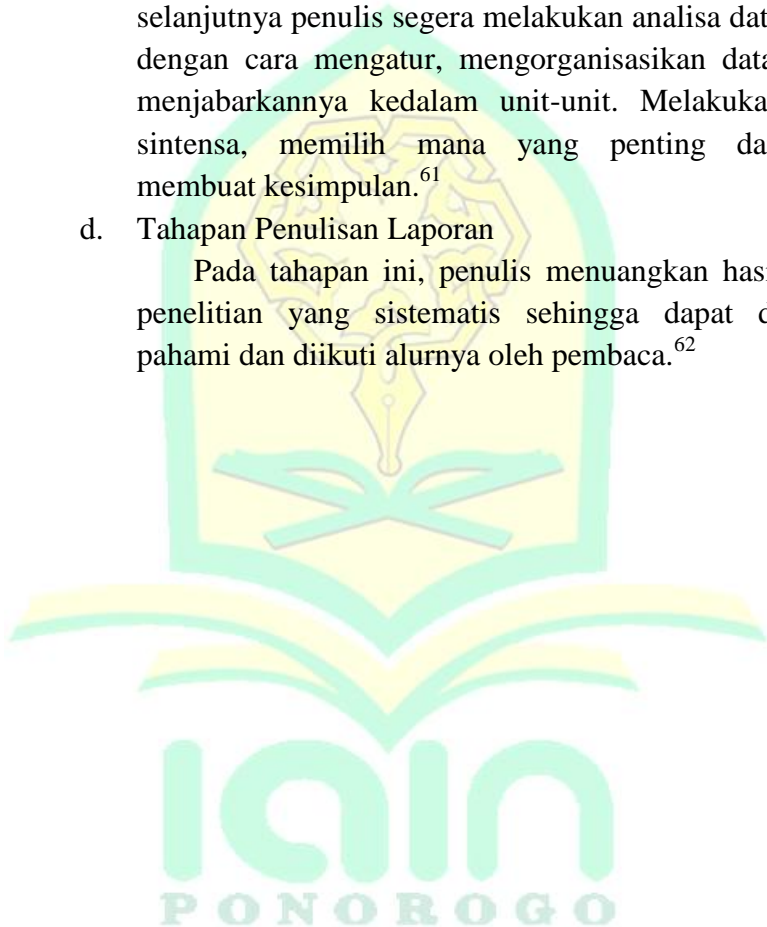
Tahapan pekerjaan lapangan yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data kemudian dicatat dengan cermat, menulis peristiwa-peristiwa yang diamati kemudian menganalisi data lapangan secara intensif yang dilakukan setelah pelaksanaan peneltian selesai.

c. Tahapan Analisis Data

Tahapan analisis data tahap ini dilakukan oleh penulis beriringa dengan tahap pekerjaan lapangan. Dalam tahap ini penulis menyusun hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk selanjutnya penulis segera melakukan analisa data dengan cara mengatur, mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit. Melakukan sintensa, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan.⁶¹

d. Tahapan Penulisan Laporan

Pada tahapan ini, penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat di pahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.⁶²



⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, 89.

⁶² *Ibid*, 90.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MTs Muhammadiyah 3 Yanggong

Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Muhammadiyah 3 yanggong didirikan sejak tahun 1978/1979 M. Sebelum berdirinya Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 yanggong, telah berdiri sebuah pondok pesantren yang bernama Darul A'dham. Pondok pesantren Darul A'dham didirikan oleh K. Abdul Alim pada tahun 1872 M, sejak berdiri hingga sekarang pondok pesantren Darul A'dham telah berganti pimpinan/ kyai sebanyak lima kali. Adapun lima pimpinan itu adalah K. Abdul Alim, K.H Muhammad Bisri, K.H djalaludin Machali, K.H Sayuti Hadi Kusna, K.H Badar Tamami.

Ketika dibawah pimpinan K.H Sayuti Hadi Kusna dan K.H Badar Tamami pada tahun 1954 sampai sekarang pondok pesantren Darul A'dham yang telah direvitalisasi mengalami kemajuan yang cukup pesat. Seperti merubah model pendidikan yang pada mulanya salafiyah menjadi pendidikan modern.

Awal mula pendidikan formal di Yanggong masih berupa Madrasah Diniyah Malam yang tenaga pengajarnya adalah K.H Sayuti Hadi Kusna, Bapak Suradji dan Bapak Abdur Rahman.

Materinya pelajarannya adalah fiqih, baca tulis Al-Qur'an, menulis huruf hijaiyah, tajwid, aqidah islam dan bahasa arab. Sistem mengajarnya sudah klasikal namun belum ada kenaikan kelas. Keadaan seperti ini berjalan ini berjalan hingga tahun 1956.

Pada tahun 1957 mengalami sedikit kemajuan dengan dikenalnya sistem kenaikan kelas dan proses belajar mengajar sore hari. Hal ini berlangsung hingga tahun 1960. Pada tanggal 1 Maret 1963 dengan didirikannya Madrasah Wajib Belajar (MWB) yang materi pendidikannya sudah mengacu pada Departemen Agama yaitu 75% pelajaran agama dan 25% pelajaran umum.

Tahun 1964 Departemen Agama memberlakukan peraturan baru yaitu Madrasah Wajib Belajar harus diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI). Setahun kemudian, tepatnya tahun 1965, sudah mendapatkan bantuan guru dari Departemen Agama.

Kemudian pada 1 April 1969 mengadakan Apel Pencanangan Pendirian Lembaga Pendidikan Lanjutan. Setelah pencanangan tersebut terjadi diskusi dan pembicaraan serius terutama oleh tiga orang tokoh yaitu K.H Sayuti Hadi Kusna, Munadji, Kasan Duriyat. Yang sangat menginginkan segera terwujudnya lembaga pendidikan lanjutan.

Tepat pada tanggal 5 Januari 1970 secara resmi berdiri sebuah lembaga pendidikan formal

yang diberi nama “Mualimin Mualimat Muhammadiyah Yanggong”. Peresmian tersebut dihadiri pejabat dari Departemen Agama Kabupaten Ponorogo, tokoh Muhammadiyah dan Aisyiah Yanggong.

Pada tahun 1974 Mualimin Mualimat Muhammadiyah Yanggong menyelenggarakan ujian persamaan PGAN 4 tahun. Pada tahun ini juga Mualimin Mualimat mulai menempati ruang kelasnya sendiri. Tahun 1976 sekolah ini kembali menyelenggarakan ujian persamaan PGAN 6 tahun. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan membuat lembaga ini bisa terus eksis berdiri dalam rangka turut mencerdaskan bangsa.

Seiring dengan terbitnya Surat Keputusan bersama (SKB) tiga menteri yaitu Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan maka Madrasah Mualimin Mualimat pun mengadakan perombakan. Sesuai dengan peraturan tersebut maka pada tahun 1978 Mualimin Mualimat muhammadiyah dipecah menjadi 2 sekolahan yaitu Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Yanggong dan Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong. Materi pendidikan yang diajarkan juga sesuai dengan kurikulum Departemen Agama. Hanya saja dari materi yang ada pihak sekolah mengambil kebijakan agar pendidikan agama tetap mendominasi kegiatan belajar mengajar di madrasah ini.

Sejak tahun 1978 sampai sekarang nama Madrasah ini tidak berubah. Madrasah ini berada dibawah naungan Organisasi Muhammadiyah dan dibina oleh Pengurus Daerah Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah. Karena dibawah naungan Muhammadiyah maka Organisasi Intra Sekolah pun bernuansa kemuhammadiyah. Saat ini di sekolah ini ada tiga Organisasi Intra Sekolah yaitu OSIS, Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) dan Organisasi kepanduan Hisbul Wathan (HW).

Seiring dengan perjalanan waktu, sarana dan prasarana disekolah ini semakin maju. Saat ini madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 terus meningkatkan mutu guna memberikan bekal yang sebaik-baiknya bagi para siswanya. Dengan semangat menegakan *amar ma'ruf nahi munkar* kedepan sekolah ini ingin berpartisipasi mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya bagi masyarakat sekitar.⁶³

2. Letak Geografis MTs Muhammadiyah 3 Muhammadiyah Ponorogo

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo terletak tepatnya Desa Jimbe RT 04/RW 01 Dukuh Sekuto Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Adapun tanah

⁶³ Lihat Dalam Transkrip Dokumentasi Nomor 15/D/03-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

yang dimiliki seluas: 4.710 M². MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo memiliki letak geografis yang kurang strategis, karena MTs Muhammadiyah 3 Yanggong ini berdiri di tengah pedesaan dan cukup jauh dari pusat kota/kabupaten.

Adapun Letak Geografis MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo adalah:

Jalan : Jalan Jawa No. 38
Desa : Jimbe
Kecamatan : Jenangan
Kabupaten : Ponorogo
Provinsi : Jawa timur

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo merupakan satu yayasan yang terdiri dari 4 lembaga pendidikan yaitu: TK, SD, MTs, MA. Yang mana rata-rata para siswanya berasal dari lingkungan pedesaan tersebut.⁶⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah 3 yanggong Ponorogo

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Islam kaffah, unggul dalam prestasi dan berbudaya lingkungan. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang :

⁶⁴ Lihat Dalam Transkrip Dokumentasi Nomor 16/D/03-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

1. Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian
2. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
3. Ingin mencapai keunggulan khususnya dibidang keagamaan
4. Mendorong semangat dan komitmen warga sekolah/maadrasah
5. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
6. Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah/madrasah
7. Mencintai lingkungan dan berusaha mencintai alam sekitar dengan penuh tanggung jawab
8. Memiliki kesadaran untuk mencegah pencemaran dan mencegah perusakan lingkungan
9. Mendorong semangat seluruh warga madrasah untuk senantiasa berbudaya lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁵

b. Misi Madrasah

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki

⁶⁵ Lihat Dalam Transkrip Dokumentasi Nomor 17/D/03-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
5. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa.
6. Menjadikan lulusan yang bertaqwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia berkualitas, dan berprestasi
7. Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat bersih dan indah.
8. Menumbuhkan rasa cinta lingkungan hidup, sehingga mau dan mampu menjaga kelestariannya, secara baik dan penuh tanggung jawab
9. Membiasakan diri untuk senantiasa berbudaya lingkungan secara rutin dan konsisten.⁶⁶

c. Tujuan Madrasah

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di

⁶⁶ Lihat Dalam Transkrip Dokumentasi Nomor 17/D/03-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

madrasah, tujuan Mts Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo ingin dicapai pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut :

1. Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
2. Mewujudkan terbentuknya madrasah mandiri
3. Terwujudnya siswa yang mampu mengembangkan potensi diri secara optimal
4. Tercapainya program-program Madrasah
5. Terlaksananya kehidupan warga madrasah yang Islami
6. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi tinggi, berakhlak karimah, dan bertaqwa kepada Allah Swt
7. Terlaksananya kehidupan madrasah yang sehat, bersih indah dan islami
8. Menjaga dan melestarikan alam sekitar dengan baik dan benar
9. Terwujudnya budaya R4 (Reuse, Recycle, Replant, Reduce) Terhadap lingkungan sekitar.

Tujuan Madrasah tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Madrasah Tsanawiyah yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut:

1. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
2. Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
3. Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.
4. Menyenangi dan menghargai seni.
5. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.
6. Menyenangi dan menghargai seni serta menjalankan pola hidup bersih, sehat sesuai dengan ajaran islam
7. Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.
8. Mencintai dan memelihara alam lingkungan dengan baik dan benar
9. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.⁶⁷

⁶⁷ Lihat Dalam Transkrip Dokumentasi Nomor 17/D/03-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

4. **Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo**

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya karena dengan melihat dan membaca struktur organisasi memudahkan kita untuk mengetahui sejumlah personel yang menduduki jabatan tertentu di dalam lembaga tersebut, disamping itu pihak lembaga lebih mudah melaksanakan program yang telah direncanakan mekanisme kerja, serta tugas dan tanggung jawab dapat berjalan dengan baik.

Adapun struktur organisasi di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo tahun 2017/2018 adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah : Drs. Sahroini,
M.Pd.I
- b. Komite Madrasah : Nursyamsi, S.Pd.I
- c. Waka Kurikulum : Kamal Dumairi,
S.Pd
- d. Waka Sarana-prasarana : Muhtarom, S.Pd
- e. Waka Kesiswaan : Muhadi, S.Pd.I.⁶⁸

5. **Keadaan Guru dan Siswa MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo**

Adapun keadaan jumlah tenaga pendidikan MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo yang peneliti peroleh: 18 jumlah guru. Semua rata-rata

⁶⁸ Lihat Dalam Transkrip Dokumen Nomor 18/D/03-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

mempunyai jabatan atau golongan pembina, penata dan penata muda. Adapun jumlah siswa MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo dalam 3 tahun terakhir, pada tahun 2011/2012 jumlahnya 112 siswa, tahun 2012/2013 117 siswa, tahun 2013/2014 jumlahnya 117 siswa, tahun 2014/2015 119 siswa, tahun 2015/2016 100 siswa, tahun 2016/2017 jumlahnya 102 siswa, tahun 2017/2018 jumlahnya 105 siswa yang terdiri dari kelas I berjumlah 37 siswa, kelas II berjumlah 38 siswa dan kelas III berjumlah 30 siswa.⁶⁹

6. Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo

Dalam lembaga pendidikan sarana dan prasarana tidak kalah pentingnya dengan kebutuhan lainnya, kelengkapan sarana dan prasarana menjadi syarat mutlak keberhasilan dalam proses pendidikan. Adapun sarana dan prasaranan yang ada salah satunya di lembaga pendidikan MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo memiliki tanah seluas 4.710 M² serta bangunan yang ada terdiri dari :⁷⁰

⁶⁹ Lihat Dalam Transkrip Dokumen Nomor 19/D/03-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

⁷⁰ Lihat Dalam Transkrip Dokumen Nomor 20/D/03-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

No	Uraian	Jumlah	Kondisi	Keterangan
1	Ruang Belajar	4	Baik	Permanen
2	Ruang Kepala	1	Baik	Permanen
3	Ruang Guru	1	Baik	Permanen
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik	Semi Permanen
5	Ruang Wakil Kepala	-	-	-
6	Ruang BP	-	-	-
7	Ruang UKS	1	Baik	Semi Permanen
8	Ruang Lab. IPA	-	Baik	Semi Permanen
9	Ruang Perpustakaan	1	Baik	Permanen
10	Ruang Lab. Komputer	1	Baik	Menumpang
11	Ruang Lab Multimedia	-	-	-
12	Ruang Serba Guna	-	-	-
13	Gudang	-	-	-
14	Ruang IRM / HW	-	-	-
15	Parkir	1	Baik	Semi Permanen
16	Kamar Kecil	4	Baik	Permanen
17	Masjid	1	Baik	Permanen

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kemuhammadiyah Kelas VIII A MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo

Pembelajaran adalah suatu kegiatan terencana yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar, dan terjadi antara guru dan murid. Pembelajaran Kemuhammadiyah adalah pembelajaran yang sudah menjadi ciri khas atau mata pelajaran wajib ada dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah. Adapun yang melatar belakangi pembelajaran Kemuhammadiyah sendiri secara umum adalah untuk mengantisipasi pemahaman masyarakat terhadap suatu ajaran Islam yang kurang sesuai berdasarkan alqur'an dan hadits. Dengan demikian dapat difahami bahwa pembelajaran Kemuhammadiyah merupakan pembelajaran yang sangat penting dalam lembaga pendidikan Muhammadiyah.

Hal ini juga dijelaskan oleh bapak Mahfud selaku pengajar mata pelajaran Kemuhammadiyah Mts Muhammadiyah 3 yanggong sebagai berikut:

latar belakang pembelajaran Kemuhammadiyah bahwa pembelajaran ini ada karna memang sekolah ini merupakan lembaga pendidikan Muhammadiyah. Salah satu penekanannya adalah untuk memurnikan

ajaran-ajaran agama islam yang sesuai dengan alqur'an dan hadits.⁷¹

Hal ini juga dijelaskan oleh bapak Muhadi selaku bagian Kesiswaan MTs Muhammadiyah 3 Yanggong sebagai berikut:

Yang melatar belakangi pembelajaran Kemuhammadiyah itu sendiri, karna sekolah ini adalah lembaga pendidikan Muhammadiyah yang mata pelajaran tersebut merupakan muatan lokal, dan juga sebuah pengkaderan organisasi Muhammadiyah.⁷²

Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Aisyah selaku guru di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong sebagai berikut:

yang melatar belakangi pembelajaran Kemuhammadiyah itu sendiri yaitu terkait dengan gerakan *amar ma'ruf nahi munkar*, dan seiring dengan perkembangan zaman, dan teknologi tentunya pengaruh-pengaruh dari itu semua seakan akan semakin lama semakin mempengaruhi anak didik kita ya, kalau anak didik kita tidak didasari dengan nilai-nilai persyarikatan, nilai-nilai islam yang sesungguhnya nanti tidak bisa menjadi generasi penerus yang kita harapkan, ya intinya juga media sosial itu mbk.⁷³

Pembelajaran dilakukan agar tercapainya suatu tujuan yang telah dirumuskan sejak awal.

⁷¹ Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 01/W/13-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

⁷² Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 09/W/30-IV/2020 Pada Halaman Lampiran ini.

⁷³ Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 08/W/30-IV/2020 Pada Halaman Lampiran ini.

Adapun tujuan pembelajaran Kemuhammadiyah itu sendiri salah satunya yaitu, memujudkan manusia muslim yang berbudi pekerti sesuai tuntunan Islam dan teladan nabi Muhammad saw.

Hal ini juga dijelaskan oleh bapak Sahroni selaku kepala sekolah MTs Muhammadiyah 3 Yanggong yaitu:

Tujuan pembelajaran Kemuhammadiyah secara umum yaitu memasukkan ajaran-ajaran Muhammadiyah baik dalam perilaku, dan juga merupakan usaha memurnikan ajaran agama islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah nabi Saw.⁷⁴

Hal tersebut hampir sama yang diungkapkan oleh Bapak Mahfud selaku pengajar mata pelajaran kemuhammadiyah, yaitu:

Tujuan pembelajaran kemuhammadiyah adalah untuk mengembalikan pemahaman umat islam terhadap ajaran islam yang murni sesuai dengan al-Qur'an dan al-Hadist. Kalo ada ajaran-ajaran yang ditambah-tambahi itu dilihat sesuai apa tidak dengan al-Qur'an dan al-Hadits. Kalau tidak sesuai kita tinggalkan dulu, tetapi bukan berarti kita menolak. Itu untuk mengembalikan pemurnian ajaran islam.⁷⁵

Sedangkan menurut bapak Muhadi selaku bagian Kesiswaan MTs Muhammadiyah 3 Yanggong sebagai berikut:

yang pertama, mengenalkan Muhammadiyah itu sebagai organisasi, dan bukan agama ya, dan sebagai

⁷⁴ Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 02/W/20-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

⁷⁵ Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 01/W/13-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

salah satu cara untuk mengembangkan dakwah Muhammadiyah.⁷⁶

Sebagai penggerak, guru harus mampu mengondisikan pembelajaran sedemikian rupa, agar proses belajar-mengajar berjalan dengan lancar sesuai dengan materi yang diajarkan. Maka, dalam hal ini suatu metode, strategi, dan evaluasi pembelajaran mendapatkan porsi yang sangat penting.

Hal ini juga dilakukan dalam pembelajaran Kemuhammadiyah pada siswa kelas VIII A di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo, yang mana dalam pembelajaran Kemuhammadiyah penggunaan metode harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Selain itu metode yang sering digunakan oleh guru yaitu metode ceramah, diskusi, dan lain-lain. Adapun penggunaan strategi *active learning* yang digunakan oleh guru adalah strategi *reconnecting* (mengajak siswa untuk mereview pembelajaran yang sudah diajarkan) dan *grup resume* (mengajak siswa berdiskusi dan *meresume* materi).

Hal ini terlihat dalam hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, Pembelajaran Kemuhammadiyah ini dilaksanakan selama satu jam pelajaran atau 45 menit, yakni mulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.45, yang

⁷⁶ Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 09/W/30-IV/2020 Pada Halaman Lampiran ini.

mana sebelumnya siswa melaksanakan kegiatan sholat duha berjamaah di musholla. Pembelajaran diampu oleh Bapak Mahfud dan dimulai dengan *muqodimah* (pendahuluan) yang berupa *review* (pengulangan kembali) materi pada pertemuan sebelumnya, selanjutnya guru memulai menjelaskan materi tentang amal usaha persyarikatan Muhammadiyah kepada siswa.⁷⁷ Dalam pembelajaran Kemuhammadiyah berikutnya, guru meminta para siswa membaca basmalah bersama-sama. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membentuk 6 kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 4 sampai 5 orang dengan materi yang berbeda-beda. Setelah itu, guru meyuruh siswa berdiskusi bersama dengan kelompoknya masing-masing selama kurang lebih 10 menit. Lalu guru meminta salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian.⁷⁸

Hal ini sebagaimana penjelasan dari Bapak Mahfud selaku pengajar mata pelajaran Kemuhammadiyah mengatakan bahwa:

Untuk metode dan strategi saya menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari oleh anak-anak Mbak. Kadang saya ceramah di depan kelas dan juga kadang

⁷⁷ Lihat Dalam Transkrip Observasi Nomor 10/O/26-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

⁷⁸ Lihat Dalam Transkrip Observasi Nomor 11/O/03-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

saya ajak anak-anak itu berdiskusi bersama dengan teman-temannya.⁷⁹

Hal tersebut hampir sama yang diungkapkan oleh Alfina R siswi kelas VIII A yaitu:

Biasanya guru menggunakan metode ceramah dan belajar kelompok mbk, lalu setelah itu kami di minta mempresentasikannya didepan kelas.⁸⁰

Pembelajaran Kemuhammadiyah in diampu oleh seorang guru khusus mata pelajaran Kemuhammadiyah, dan jumlah siswa kelas VIII A sebanyak 22 orang. Hal ini sebagaimana yang ungkapkan oleh Bapak Mahfud selaku pengajar mata pelajaran Kemuhammadiyah yaitu:

Untuk jumlah siswa kelas VIII A berjumlah sekitar 22 orang mbk.⁸¹

Pelaksanaan pembelajaran Kemuhammadiyah berjalan secara serius tapi santai dan sering kali disisipi dengan canda tawa. Meski demikian, para siswa tetap memperhatikan arahan dari guru. ketika pembelajaran berlangsung, terlihat siswa bertanya ketika mendapati materi yang belum dipahami, dan guru menjelaskan dengan sangat

⁷⁹ Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 01/W/13-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

⁸⁰ Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 06/W/28-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

⁸¹ Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 01/W/13-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

baik, serta para siswa cukup bersemangat mengikuti pembelajaran Kemuhammadiyah.⁸²

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Mahfud selaku pengajar mata pelajaran Kemuhammadiyah mengatakan bahwa:

Begini Mbak, proses pembelajaran Kemuhammadiyah pada kelas VIII A sebenarnya sama saja dengan proses pembelajaran pada umumnya. Kemudian sebelum memulai pembelajaran saya memulainya dengan membaca do'a bersama setelah itu saya mengecek kehadiran siswa terlebih dahulu. Selanjutnya baru saya mulai menjelaskan sedikit materi yang akan dipelajari anak-anak. Tetapi tidak begitu detail kira-kira 12 menit.⁸³

Terkait dengan Materi yang diajarkan kepada siswa adalah hal-hal yang mencakup tentang sejarah Muhammadiyah, organisasi Muhammadiyah, Kepribadian, serta amal usaha persyarikatan Muhammadiyah. Berdasarkan hasil observasi yang pernah dilakukan peneliti, salah satu materi yang diajarkan pada pembelajaran Kemuhammadiyah, salah satunya tentang amal usaha persyarikatan Muhammadiyah. Guru memulai menjelaskan materi tentang amal usaha persyarikatan Muhammadiyah kepada siswa. ketika pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya memfokuskan siswa pada isi materi, akan

⁸² Lihat Dalam Transkrip Observasi Nomor 09/O/03-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

⁸³ Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 01/W/13-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

tetapi bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁴

Terkait materi juga dijelaskan oleh Nanda Septian siswa kelas VIII A mengatakan bahwa:

Materi yang pernah diajarkan itu tentang tokoh pembawa gerakan-gerakan, perjuangan dan kepribadian Muhammadiyah, serta tokoh awal Muhammadiyah.⁸⁵

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ahmad Sabiqul Alim yang juga merupakan siswa kelas VIII A mengatakan bahwa:

Materi yang dipelajari yaitu materi yang sudah diajarkan dikelas yaitu seperti, tentang organisasi Muhammadiyah, perjuangan dan kepribadian Muhammadiyah.⁸⁶

Hal tersebut juga hampir senada yang diungkapkan oleh Bapak Mahfud selaku pengajar mata pelajaran Kemuhammadiyah mengatakan bahwa:

Kalau untuk materi sendiri, pada tingkatan kelas VIII A anak-anak sudah diberikan materi yang sedikit mendalam tentang persyarikatan Muhammadiyah. mulai dari cita-cita, gerakan-gerakkan yang ada dalam Muhammadiyah, perjuangan dan kepribadian Muhammadiyah, serta tokoh awal Muhammadiyah

⁸⁴ Lihat Dalam Transkrip Observasi Nomor 10/O/26-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

⁸⁵ Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 04/W/28-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

⁸⁶ Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 05/W/28-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

dan amal usaha Muhammadiyah, itu dijelaskan pada di kelas VIII A.⁸⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran Kemuhammadiyah terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan oleh seorang guru agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Adapun tahapan-tahapan tersebut yaitu:

a. Pembukaan

Pembelajaran diawali dengan pembacaan surat Al-Fatihah dan doa sebelum belajar secara bersama-sama. Setelah itu, dilanjutkan dengan mengulang kembali materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

b. Inti

Memasuki pembelajaran, guru akan meminta para siswa membaca basmalah bersama-sama. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membentuk 6 kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 4 sampai 5 orang dengan materi yang berbeda-beda. Setelah itu, guru meyeruh siswa berdiskusi bersama dengan kelompoknya masing-masing selama kurang lebih 10 menit. Lalu guru meminta salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian.

⁸⁷ Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 01/W/13-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

c. Penutup

Di akhir pembelajaran, guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang telah dipresentasikan oleh siswa, dan meminta siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Setelah itu, untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru mengajak siswa untuk membaca hamdalah bersama-sama.⁸⁸

Adapun mengenai evaluasi pembelajaran, dilakukan tidak setiap akhir pembelajaran secara langsung. Evaluasi tersebut dilakukan setelah beberapa kali pertemuan dalam satu bab, dan para siswa diberikan lembaran soal yang berkaitan dengan materi yang sudah diberikan. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Mahfud selaku mata pelajaran Kemuhammadiyahhan yaitu:

Untuk teknik evaluasi itu dilakukan tidak setiap pertemuan, tetapi setelah akhir pertemuan dalam satu bab, untuk evaluasinya berupa ulangan harian dan juga diakhir semester ada UTS dan UAS.⁸⁹

Pembelajaran Kemuhammadiyahhan tidak berdiri sendiri, akan tetapi masih terintegrasi dengan pembelajaran lainnya, seperti SKI,

⁸⁸ Lihat Dalam Transkrip Observasi Nomor 11/O/03-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

⁸⁹ Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 01/W/13-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

Fiqih, dan Aqidah Akhlaq. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Mahfud selaku pengajar mata pelajaran Kemuhammadiyah sebagai berikut:

Pembelajaran Kemuhammadiyah ini mbk, tidak berdiri sendiri akan tetapi masih saling berkaitan atau saling berintegrasi dengan mata pelajaran lainnya, seperti, SKI, Fiqih, dan Aqidah Akhlaq, yang mana didalam mata pelajaran SKI menjelaskan tentang sejarah islam, begitu juga dalam pembelajaran Kemuhammadiyah juga menjelaskan tentang sejarah islam dan Muhammadiyah. dan juga dalam Aqidah Akhlaq, yang didalamnya menjelaskan tentang perilaku islami, begitu juga dalam Pembelajaran Kemuhammadiyah yang menjelaskan bagaimana berperilaku islami sesuai dengan Alqur'an dan Hadits nabi.⁹⁰

Hal serupa hampir sama yang diungkapkan oleh bu Aisyah selaku pengajar mata pelajaran Fiqih :

Iya bisa, dan juga membantu. pembelajaran Kemuhammadiyah disini termasuk muatan lokal, karna pelajaran tersebut berisikan cara hidup, cita-cita dan tujuan Muhammadiyah. Jadi, apa yang diajarkan juga mengandung mata pelajaran SKI, Fiqih, Akidah Akhlaq, misalnya cara sholat itu seperti apa, adat, syariat Allah yang terjadi didalam masyarakat dan dianalisa sesuai dengan Alqur'an dan Assunnah. pembelajaran Kemuhammadiyah ini cukup penting bagi peserta didik, supaya peserta didik mampu memahami apa tujuan organisasi Muhammadiyah, latar belakangnya

⁹⁰ Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 01/W/13-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

Muhammadiyah itu apa, terutama tujuan dalam gerakan-gerakan Muhammadiyah dalam pendidikan.⁹¹

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Muhadi selaku mata pelajaran agama sebagai berikut:

oh ya jelas berkaitan mbk, karna muatan fiqh dan sejarah yang diajarkan pada pembelajaran Kemuhammadiyah itu juga sama dengan yang diajarkan dalam mata pelajaran fiqh dan Ski.⁹²

Melihat dari hasil wawancara diatas, respon guru-guru sangat baik, karna pembelajaran Kemuhammadiyah ini berkaitan dengan mata pelajaran lainnya, dan juga dapat membantu memahami siswa terhadap organisasi dan menanamkan hidup islami berdasarkan alqur'an dan hadits.

2. Upaya Peningkatan Perilaku *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Siswa Kelas VIII A Melalui Pembelajaran Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo

Dalam mata pelajaran Kemuhammadiyah, terdapat berbagai nilai-nilai keislaman yang diantaranya yaitu nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah dengan berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadist, melaksanakan dakwah *amar*

⁹¹ Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 08/W/30-IV/2020 Pada Halaman Lampiran ini.

⁹² Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 09/W/30-IV/2020 Pada Halaman Lampiran ini.

ma'ruf nahi mungkar dan *tajdid*, dengan maksud dan tujuan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud insan kamil yang rahmatan lil alamin. Dengan harapan agar siswa yang mengikuti pembelajaran Kemuhammadiyah dapat menjadi pribadi yang sesuai dengan tujuan pendidikan Kemuhammadiyah yaitu membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air, berguna bagi masyarakat dan Negara, selain itu juga menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk menjadi kader Muhammadiyah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Mahfud selaku guru mata pelajaran Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong bahwa:

Hampir semuanya, karena itukan organisasi Islam. Seperti akhlak (*amar ma'ruf dan nahi munkar*), kepribadian dalam berMuhammadiyah dalam konteks Al-Qur'an dan Sunnah jadi untuk keislaman sesuatu yang dilakukan dan dipelajari yang islami, pada intinya semua nilai-nilai keislaman tersebut sudah ada di dalam buku LKS mata pelajaran Kemuhammadiyah yang diajarkan.⁹³

Upaya meningkatkan perilaku *amar ma'ruf nahi munkar* siswa kelas VIII A dengan pembelajaran Kemuhammadiyah, merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh lembaga

⁹³ Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 01/W/13-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

MTs Muhammadiyah 3 Yanggong dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia. Untuk membentuk akhlak tersebut, maka pembelajaran Kemuhammadiyah dalam penerapannya tidak hanya terjadi di dalam kelas (mata pelajaran) tetapi juga diwujudkan atau diupayakan dalam kegiatan diluar jam pelajaran, seperti program kegiatan siswa Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) dan Diklat Kemuhammadiyah. Program ini bertujuan untuk menambah pemahaman tentang Kemuhammadiyah dan memantapkan amaliyah-amaliyah yang bersifat *amar ma'ruf nahi munkar*, yang dapat diterapkan di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Adapun terkait dengan pelaksanaan Diklat Kemuhammadiyah, peneliti dapat mengetahui melalui data pengamatan, bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan oleh bagian kesiswaan yang bekerjasama dengan IPM (Ikatan Pelajara Muhammadiyah). Dalam kegiatan Diklat ini siswa tidak hanya diberikan materi saja, akan tetapi siswa juga dibekali teori dan praktik. Salah satu praktik yang diajarkan kepada siswa yaitu praktik Kepemimpinan, dengan adanya praktik Kepemimpinan ini tujuannya dapat memberikan kesadaran kepada siswa menjadi pribadi yang berjiwa pemimpin dan amanah. Penekanan dalam kegiatan Diklat adalah agar para siswa dapat lebih mengetahui dan memahami keorganisasian

Muhammadiyah, dan dapat menjadi kader Muhammadiyah yang diharapkan dimasa depan.⁹⁴

Hal ini sebagaimana juga di jelaskan oleh bapak Mahfud selaku pengajar mata pelajaran Kemuhammadiyah.

Oh iya, untuk kegiatan Diklat Mbak. Diklat itu dilaksanakan oleh bagian kesiswaan yang berkerjasama dengan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Diklat dilaksanakan di luar sekolah setiap 6 bulan sekali dan saat libur sekolah, dan pelaksanaannya secara bergantian atau perkelas. pemandu kegiatannya *imam training*. Penanggung jawabnya adalah bidang keagamaan yang merupakan guru sekolah sini, kadang juga alumni lama yang berhasil dan menjadi tokoh masyarakat. Alumni tersebut dianggap sudah berpengalaman dalam mengembangkan pembelajaran yang diperolehnya dari sekolah yang kemudian diajarkan di masyarakat.⁹⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Aisyah selaku pengajar mata pelajaran fiqh di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong yaitu:

melalui Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), dan waktunya juga insidental (sewaktu-waktu). dan kepanitiaannya juga anak-anak , dan pesertanya adek kelasnya. itu dari pagi sampai sore. Materinya bisa macem-macem mbk, kandang dalam satu hari itu ada 5 materi. salah satunya tentang fiqh ibadah, dan juga tentang Kemuhammadiyah, juga tentang Al Islam, dan juga tentang berorganisasi, Dan keorganisasian, dan dengan begitu anak-anak mendapatkan ilmunya⁹⁶

⁹⁴ Lihat Dalam Transkrip Observasi Nomor 14/O/25-IV/2020 Pada Halaman Lampiran ini.

⁹⁵ Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 01/W/13-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

⁹⁶ Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 08/W/30-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan Diklat dilaksanakan oleh bagian Kesiswaan yang bekerjasama dengan Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM), dan dilakukan secara insidental. Kitab yang digunakan secara spesifik diungkapkan oleh bapak mahfud selaku pengajar mata pelajaran Kemuhammadiyah yaitu:

Ada beberapa kitab yang dipakai, salah satunya yaitu sirah nabawiyah. Materi lainnya terkait dengan ibadah dan leadership, seperti tata cara mengelola waktu.⁹⁷

Sirah Nabawiyah adalah rekaman seluruh mata rantai perjalanan Nabi Muhammad saw dari lahir, kecil, remaja, dewasa, pernikahan hingga menjadi nabi, perjuangan yang heroik dan tantangan-tantangan besar yang dihadapinya hingga wafatnya. Buku ini merupakan karangan Syaikh Syaifuyyurrahman Al-Mubarakfuri.⁹⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Diklat dilaksanakan setiap 6 bulan sekali, secara bergantian, di dalam dan di luar sekolah oleh bagian kesiswaan dan berkerja sama dengan IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah). Kegiatan ini di dalamnya mengkaji beberapa kitab, salah satunya Sirah Nabawiyah. Dalam kegiatan ini siswa lebih banyak mendengarkan

⁹⁷ Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 01/W/13-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

⁹⁸ Lihat Dalam Transkrip Observasi Nomor 14/O/25-IV/2020 Pada Halaman Lampiran ini.

materi keagamaan. Dengan pemaparan materi yang maksimal, diklat ini mampu memberikan pemahaman yang luas kepada siswa terkait organisasi Muhammadiyah.

Sedangkan kegiatan MABIT (Malam Bina Iman Dan Takwa) juga dijelaskan oleh bapak Mahfud selaku pengajar mata pelajaran Kemuhammadiyah:

Kegiatan penunjang pembelajaran Kemuhammadiyah lainnya dilaksanakan secara insidental (sewaktu-waktu) adalah MABIT. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum libur mingguan, misalnya hari Jum'at libur, maka Kamis siang kegiatan MABIT mulai dilaksanakan di sekolah. Untuk kegiatan MABIT ini sendiri Mbak, dimulai pada jam 1 siang, sore harinya baca qur'an (tartil), malam harinya ceramah agama, sholat *lail* sampai waktu subuh, lalu *tartil* lagi. Ketika sarapan pagi dengan *kaifiyah* (aturan) sesuai adat islam. Misalnya, membersihkan tangan, berdo'a, dengan posisi yang baik. Kemudian setelah makan, bagaimana adabnya terhadap alat makan, misalnya membuang pembungkus nasi pada tempat pembuangan (sampah), dan lainnya.⁹⁹

Hal ini juga terlihat dalam hasil pengamatan peneliti, pada jam 15.30 siswa-siswi bersiap-siap untuk melaksanakan sholat asyur berjamaah di mushola, dan dilanjutkan membaca al-qur'an dengan tartil bersama. selanjutnya siswa mendengarkan materi tentang akhlaqul karimah yang dipandu oleh ibu Susri Erni yang merupakan guru mata pelajaran Akidah Akhlaq. Yang mana

⁹⁹ Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 01/W/13-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

dalam memberikan materi guru juga memutar video menggunakan proyektor, dengan beberapa contoh akhlaq yang baik kepada siswa. Kemudian setelah itu guru memberi penjelasan terkait video yang ditonton siswa. Selanjutnya terlihat salah satu guru memimpin siswa untuk membaca do'a sehari-hari. Selanjutnya siswa diminta untuk beristirahat. Tepat pukul 03.00 siswa-siswi dibangunkan untuk melaksanakan sholat *lail* atau tahajud berjamaah dan dilanjutkan dengan sholat subuh berjamaah. Kemudian membaca al-qur'an dengan tartil bersama. Pagi harinya siswa diajak untuk melakukan olah raga bersama. Kemudian istirahat dan makan bersama. Sebelum pulang para siswa diminta untuk membersihkan lingkungan sekolah, dan kemudian acara ini dilanjutkan dengan penutup.¹⁰⁰

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan MABIT adalah salah satu bentuk kegiatan peningkatan perilaku *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan rangkaian kegiatan pemberian materi, *tartil* al-Qur'an, materi keagamaan, sholat *lail*, dan *tartil*. Pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk akhlaq yang baik yaitu sarapan pagi yang dilakukan dengan *kaifiah* (aturan) Islam. Sebagaimana pembelajaran, kegiatan ini banyak diisi dengan beberapa penugasan seperti siswa membaca

¹⁰⁰ Lihat Dalam Transkrip Observasi Nomor 13/O/29-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

alqur'an, sholat malam dan lain sebagainya. Dengan kegiatan MABIT ini, siswa mampu memahami tata cara beribadah sunnah dan agar mampu dipraktikkan dirumah.

Pada intinya, kegiatan diklat dan Mabit (Malam Bina Iman dan Taqwa) berjalan dengan lancar sesuai dengan kegiatan yang diprogramkan.

Selain MABIT dan Diklat, sekolah menerapkan pembiasaan-pembiasaan *amar ma'ruf nahi munkar* yang dilakukan setiap hari, sebagaimana yang terlihat dari hasil pengamatan peneliti, bahwa sebelum pembelajaran dimulai para siswa melaksanakan pembiasaan sholat duha berjamaah di musholla. Kemudian setelah kegiatan sholat dhuha berjamaah selesai, siswa langsung masuk kedalam kelas dan melakukan pembiasaan membaca alqur'an¹⁰¹

Hal ini sebagaimana juga dijelaskan oleh bapak Sahroni selaku kepala sekolah MTs Muhammadiyah 3 Yanggong yaitu:

Biasanya ada kegiatan diluar jam sekolah yang berkaitan dengan perilaku *amar ma'ruf nahi munkar* seperti kalau ada siswa yang terlambat datang ke sekolah itu biasanya siswa tersebut diminta untuk membaca al-Qur'an dulu sebelum masuk ke kelas,

¹⁰¹ Lihat Dalam Transkrip Observasi Nomor 11/O/03-IV/ 2019 Pada Halaman Lampiran ini.

juga ada pembiasaan sholat duha terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai.¹⁰²

Hal ini juga dijelaskan oleh Kurnia Desi P siswi kelas VIII A MTs Muhammadiyah 3 Yanggong yaitu:

Ada mbk, kegiatan sholat duha dan membaca alqur'an, dan juga bagi siswa yang terlambat datang.¹⁰³

Pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di atas tidak kalah penting dari kegiatan Diklat dan MABIT. Hal ini dikarenakan segala sesuatu yang dilaksanakan setiap hari lebih mudah mempengaruhi perilaku seseorang, yang dalam hal ini adalah siswa, menjadi pribadi yang lebih baik.

Dengan adanya pembelajaran Kemuhammadiyah dan beberapa kegiatan di atas, peningkatan perilaku *amar ma'ruf nahi munkar* siswa-siswi MTs Muhammadiyah 3 Yanggong mengalami peningkatan. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Sahroni selaku kepala sekolah MTs Muhammadiyah 3 Yanggong:

Untuk peningkatan perilaku siswa itu sendiri pasti ada mbk, seperti tingkah laku mereka dalam beribadah, dan juga patuh mengikuti aturan yang berlaku

¹⁰² Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 02/W/20-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

¹⁰³ Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 03/W/28-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

disekolah. dan saya hanya mengamati saja dari jauh mbk bagaimana peningkatan perilaku siswa, baik dengan cara mereka bertutur kata dengan guru dan teman sebayanya.¹⁰⁴

Perilaku *amar ma'ruf nahi munkar* siswa kelas VIII itu sendiri menurut bapak mahfud juga mengalami peningkatan. Hai ini sebagai mana yang dijelaskan oleh beliau sebagai berikut:

Kalau untuk peningkatan sendiri pasti ada mbk, baik dalam tingkah laku dan penambahan ilmu pengetahuan, karna pembelajaran Kemuhammadiyahannya sendiri bersinergi dengan akidah akhlaq, dimana dalam pembelajaran kemuhammadiyahannya itu ada namanya pembiasaan karakter. hal itu dilihat dari hasil pengamatan sikap terhadap anak dan juga penilaian teman sejawat yang ada dalam perangkat penilaian itu tolak ukur yang saya gunakan.¹⁰⁵

Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa memang adanya perilaku siswa yang sudah menjadi baik, seperti mereka bertutur kata dengan bahasa yang sopan. Ada juga siswa yang sedang menasehati temannya untuk tidak membuang sampah sembarangan, dan terlihat juga beberapa siswa yang menyalami beberapa gurunya disaat berpapasan dengan gurunya.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 02/W/20-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

¹⁰⁵ Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 01/W/13-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

¹⁰⁶ Lihat Dalam Transkrip Observasi Nomor 12/O/03-IV/ 2019 Pada Halaman Lampiran ini.

Peningkatan tersebut juga dirasakan oleh siswa sendiri mengalami hal yang cukup baik, hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Ahmad Sabiqul Alim selaku siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah 3 Yanggong yaitu:

Iya, karna sekarang saya sudah mulai tertib dalam beribadah, yang dulunya banyak sholat yang ditinggalkan sekarang menjadi lebih tertib.¹⁰⁷

Hal tersebut hampir sama yang diungkapkan oleh Inayatur Nur Kharima selaku siswi MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo yaitu:

Iya mbk, Alhamdulillah perilaku saya menjadi lebih baik, yang dulunya saya kurang rajin beribadah sekarang sudah sering beribadah ke masjid, dan jika ada teman saya yang berbuat salah saya menasehati mereka.¹⁰⁸

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diakui oleh guru dan siswa sendiri bahwa melalui pembelajaran Kemuhammadiyah, dapat meningkatkan perilaku *amar ma'ruf nahi munkar* pada siswa MTs Muhammadiyah 3 Yanggong. Disamping itu dalam prakteknya, upaya peningkatan perilaku *amar ma'ruf nahi munkar* pada siswa itu sendiri tidak selalu berjalan baik, akan tetapi juga terdapat hambatan-hambatan

¹⁰⁷ Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 05/W/28-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

¹⁰⁸ Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 07/W/28-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

yang ada. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Mahfud selaku pengaj

ar mata pelajaran Kemuhammadiyah
Yaitu:

Untuk hambatan itu sendiri itu biasanya ditimbulkan dalam diri siswa itu sendiri maupun lingkungannya, jika dari dalam diri siswa sendiri tidak ada kemauan, dan lingkungan bermain siswa yang kadang juga bertolak dengan upaya yang dilakukan sekolah, maka hasilnya sendiripun kurang baik.¹⁰⁹

Hal tersebut juga hampir sama yang diungkapkan oleh bapak Sahroni selaku kepala sekolah MTs Muhammadiyah 3 Yanggong yaitu:

Kalau dari sekolah sendiri itu tidak ada hambatan mbk, akan tetapi bisa saja dari faktor teman bermain siswa yang juga dapat mempengaruhi perilakunya.¹¹⁰

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dalam upaya peningkatan perilaku *amar ma'ruf nahi munkar* sendiri ditemukan beberapa kendala yaitu, baik dari faktor eksternal faktor internal. Faktor-faktor itu adalah:

1) Faktor eksternal

Adanya masyarakat dilingkungan siswa yang berperilaku menyimpang dan tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan mempengaruhi perilaku siswa itu sendiri.

¹⁰⁹ Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 01/W/13-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

¹¹⁰ Lihat Dalam Transkrip Wawancara Nomor 02/W/20-IV/2019 Pada Halaman Lampiran ini.

selain itu kurangnya dukungan dari keluarga juga dapat mempengaruhi perilaku dan karakter siswa.

2) Faktor Internal

Kurangnya kemauan dan kesadaran dalam diri siswa sendiri untuk menyesuaikan perilakunya sesuai dengan norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Setelah melihat faktor-faktor penghambat diatas sesungguhnya ada beberapa faktor penghambat yang dapat mempengaruhi perilaku siswa, akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan adanya upaya dari pihak sekolah dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang positif seperti, sholat duha berjamaah, adanya kajian-kajian Kemuhammadiyah dan diklat. Adapun kegiatan penghambat yang sebenarnya merupakan kewajiban yang dipikul oleh pihak sekolah dan orang tua. oleh karena itu, harus ada kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa untuk bersama-sama mewujudkan perilaku siswa sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat dan agar upaya-upaya pihak sekolah dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan Diklat dan MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) berjalan dengan lancar. Kegiatan MABIT diisi dengan pembiasaan-pembiasaan keagamaan, seperti praktik ibadah. sedangkan dalam kegiatan Diklat siswa lebih sering diajarkan materi. Satu-satunya kendala

dalam kegiatan tersebut dari pihak siswa yang absen atau tidak mengikuti pembelajaran. Guru sangat memperhatikan masalah tersebut, bahkan sampai melakukan penjemputan kerumah peserta didik.



BAB V ANALISIS DATA

A. Analisis Data Pelaksanaan Proses Pembelajaran Kemuhammadiyah Kelas VIII A MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo

Pembelajaran pada dasarnya juga merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik, agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan bermuara pada dua kegiatan utama, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar, dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.¹¹¹ Kesimpulannya, pembelajaran adalah wadah yang di desain sedemikian rupa agar peserta didik mau untuk bersama-sama belajar untuk memahami sesuatu dan juga bagaimana pada akhirnya ilmu yang telah diketahui tersebut mampu merubah tingkah lakunya ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran harus dikonsepsi dengan memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa” dan bukan (hanya) pada “apa yang dipelajari siswa”. Hal ini dikarenakan hal-hal apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian kurikulum, sedangkan pembelajaran lebih menekankan bagaimana tujuan

¹¹¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: ALFABETA, 2003) 109.

pembelajaran di dalam kurikulum itu bisa tercapai.¹¹² Dengan konsep yang baik, pembelajaran selalu berorientasi pada tujuan yang ditetapkan di awal. Hal ini dikarenakan, pembelajaran dilakukan dan senantiasa diperbaiki agar visi satu lembaga dapat dicapai secara optimal, seperti adanya perubahan-perubahan tingkah laku ke arah yang lebih positif.

Begitu halnya pembelajaran Kemuhammadiyah yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong. Pembelajaran tersebut juga didesain sedemikian rupa agar terjadi proses belajar, sehingga dapat diperoleh sebuah pengalaman. Ketika pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya memfokuskan siswa pada isi materi, akan tetapi bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar para siswa menjadi pribadi muslim yang berakhlak mulia dan berguna bagi lingkungan masyarakat dan bangsa serta dapat meningkatkan kualitas hidup siswa. Hal ini dilakukan dalam rangka memberantas perilaku-perilaku siswa yang menyimpang (*nahi munkar*) dan membentuk kepribadian siswa yang baik (*amar ma'ruf*).¹¹³

Pembelajaran Kemuhammadiyah mempunyai dua makna, yaitu makna secara bahasa dan secara istilah. Secara bahasa, pembelajaran

¹¹² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), 2.

¹¹³ Lihat Transkrip Observasi Nomor 08/O/26-IV/2019 Pada Halaman Lampiran Ini.

Kemuhammadiyah adalah pelajaran tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pengikut Nabi Muhammad. Sedangkan secara istilah, pembelajaran Kemuhammadiyah didefinisikan dengan ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan persyarikatan Muhammadiyah.¹¹⁴ Dengan demikian, pembelajaran Kemuhammadiyah adalah sebuah pembelajaran yang secara khusus diadakan di dalam sebuah lembaga Muhammadiyah, agar siswa memahami betul bagaimana ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW yang diajarkan di dalam lembaga tersebut.

Pendidikan atau pembelajaran Kemuhammadiyah yang pada hakikatnya adalah cara sistematis untuk memasukkan jiwa (ruh) kemuhammadiyah ke sanubari peserta didik. Untuk menentukan arah amal usaha di bidang pendidikan, Muhammadiyah telah merumuskan fokus gerakan pendidikan yaitu memujudkan manusia muslim yang berakhlak mulia, cakap dan percaya pada diri sendiri serta berguna bagi masyarakat dan negara. Dari fokus ini kita menemukan empat hal yang ingin dicapai, yaitu cerdas akal, sempurna jasmani (sehat), sempurna ruhani dan budi pekerti sesuai tuntunan islam dan

¹¹⁴ M Bahrul Amiq, *Pengaruh Pembelajaran Kemuhammadiyah Terhadap Religiusitas Aspek Amal Siswa dalam Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

teladan nabi Muhammad saw.¹¹⁵ Dengan demikian, pembelajaran kemuhmadiyahhan berupaya untuk membentuk manusia-manusia muslim yang menjalankan syari'at agama dalam kehidupan pribadi dan sosialnya, sehingga mampu hidup secara baik dan benar sesuai dengan tuntunan Islam dan teladan nabi Muhammad SAW.

Maksud dan tujuan pembelajaran Kemuhmadiyahhan ada dua macam yaitu, tujuan khusus dan tujuan umum. Yang termasuk tujuan khususnya adalah agar anak didik mengenali Muhammadiyah dengan baik, serta diharapkan akan tumbuh rasa memiliki dan rasa tanggung jawab untuk meneruskan perjuangan Muhammadiyah. Adapun yang termasuk tujuan umumnya adalah memberi bekal kepada anak didik agar siap memperkenalkan dan memperjuangkan islam kepada lingkungannya dalam bingkai kebersamaan (organisasi). Dan juga menumbuhkan jiwa tajdid, sehingga anak didik bersemangat mengkaji islam dari sumber utama yakni al-Qur'an dan Sunnah, dan bukan menurut kata orang yang berakibat sikap ikut-ikutan, (*taqlid*).¹¹⁶ Dilaksanakannya suatu kegiatan pasti berorientasi pada tujuan. Tujuan dari pembelajaran Kemuhmadiyahhan secara khusus adalah agar peserta didik mampu menjadi penerus perjuangan dakwah

¹¹⁵ Khozin, Ekowagianto, at el, *Pendidikan Kemuhmadiyahhan Untuk Smp/Mts Muhammadiyah Kelas7* (Surabaya: Majelis Dikdasmen PMW Jatim,2007), 31.

¹¹⁶ *Ibid*..., 32.

Muhammadiyah. Adapun tujuan umumnya yaitu agar peserta didik memiliki semangat dan keingintahuan yang tinggi (jiwa *tajdid*), yaitu untuk mengkaji al-Qur'an dan Hadist dan meninggalkan perilaku *taqlid* (ikut-ikutan).

Kedua tujuan diatas sejalan, dimana antara tujuan yang tertera dalam buku panduan Kemuhammadiyah sesuai dengan yang ditetapkan di lembaga pendidikan MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo. Dimana kedua tujuan yang diterapkan tersebut, mengarahkan agar siswa dapat mempelajari ajaran Islam yang murni, yaitu bersumber pada al-Qur'an dan Hadist. Jika tidak sesuai maka ditinggalkan terlebih dahulu, tetapi bukan berarti menolak. Hal tersebut dilakukan untuk mengembalikan pemurnian ajaran islam semata.¹¹⁷

Dilihat dari sisi pembelajarannya yang merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia tiru serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu. Seperti halnya dengan tujuan pembelajaran Kemuhammadiyah itu sendiri salah satunya yaitu, memujudkan manusia muslim yang berbudi pekerti sesuai tuntunan Islam dan meneladani nabi Muhammad saw.

Di dalam suatu pembelajaran pendidik menggunakan suatu pendekatan dalam menyampaikan

¹¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/13-IV/2019 Pada Halaman Lampiran Ini.

suatu materi. Menurut Fajrin Maulana, terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Kemuhammadiyah yaitu, pendekatan historis, ideologis, dan struktural.¹¹⁸ Begitu juga halnya dalam pelaksanaan pembelajaran Kemuhammadiyah MTs Muhammadiyah 3 Yanggong yang menggunakan 3 pendekatan tersebut. Pendekatan historis yang dilakukan yaitu, seperti guru menyampaikan tentang sejarah Muhammadiyah kepada peserta didik. Adapun pendekatan ideologis yang dilakukan seperti yang dilakukan guru Kemuhammadiyah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana cara hidup orang Muhammadiyah, dan juga menyangkut cita-cita yang ingin dicapai oleh persyarikatan Muhammadiyah, dan melalui pendekatan struktural yang dilakukan seperti guru mengenalkan bagaimana struktur-struktur keorganisasian dalam Muhammadiyah kepada peserta didik dan membentuk kader.

Sehubungan dengan perilaku Islami yang hendak dihasilkan dari adanya pembelajaran Kemuhammadiyah, peneliti perlu kembali menelaah pendapat beberapa ahli, diantaranya ada yang mengatakan bahwa perilaku sendiri merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku manusia dapat dilihat dari dua sudut pandang, yakni perilaku dasar (umum) sebagai makhluk hidup dan perilaku makhluk sosial.

¹¹⁸ Fajrin-Maulana.blogspot.com diakses pada tanggal 8 februari jam 9:28 WIB.

Perilaku dasar merupakan suatu tindakan atau reaksi biologis dalam menanggapi rangsangan *eksternal* atau *internal*, yang didorong oleh aktivitas dari sistem organisme, khususnya efek, respon terhadap stimulus. Perilaku sosial adalah perilaku spesifik yang diarahkan pada orang lain. Adapun penerimaan perilaku sangat tergantung pada norma-norma sosial dan diatur oleh berbagai sarana kontrol sosial.¹¹⁹ Dengan demikian, perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu internal (genetika) dan eksternal (norma sosial).

Perilaku islami yang diharapkan dari adanya pembelajaran Kemuhamadiyah adalah perilaku *amar ma'ruf nahi munkar* (*menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran*). Karakter dari *amar ma'ruf* adalah disampaikan dengan penuh hikmah, kecintaan, kasih sayang, kebaikan, serta selalu melihat dan menumbuh kembangkan sisi positif dari kepribadian seseorang. Tidak kalah penting dari hal-hal di atas adalah adanya contoh *qudwah hasanah*, atau *public figure* yang menjadi percontohan dalam bertindak. Sebab, *amar ma'ruf nahi munkar* tidak akan terwujud kecuali dilakukan oleh orang yang berperilaku baik pula.¹²⁰ Maka, seyogyanya kebaikan harus diserukan oleh orang yang baik pula. dan seruan kebaikan

¹¹⁹ Wowo Sunaryo Kuswana, *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku*, (Bandung: Alfabeta Cv, 2014), 42.

¹²⁰ Hammam Abdurrahman Said, *Qowa'idud Dakwah Ilallah*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2014), 255.

tersebut tidak hanya disampaikan lewat mulut, akan tetapi juga perbuatan.

Sedangkan karakter dari *nahi munkar* dilakukan dengan perlawanan, supremasi, dan sepirit menentang segala bentuk keburukan, *Nahi munkar* harus mempunyai daya paksa dan pengaruh yang kuat, karena kemunkaran mengandung unsur kebodohan, ucapan yang tercela, perilaku bejat, moral yang renda serta menerjang segala bentuk tradisi kebaikan.¹²¹ Berbeda dengan menyerukan kebaikan yang dilakukan dengan kelembutan, dalam mencegah kemungkar, cara yang digunakan haruslah tegas dan bersemangat. Hal ini dikarenakan perilaku buruk akan menimbulkan mudharat, maka pencegahannya harus lebih menggebu-gebu, namun tetap dengan cara yang baik (tidak brutal).

Begitu pula pembelajaran Kemuhamadiyah di MTs Muhammadiyah Yanggong. yang di dalamnya terdapat materi *amar ma'ruf nahi munkar*. Dengan pembelajaran tersebut, diharapkan siswa dapat mempraktekkannya di kehidupan sehari-hari.¹²²

Agar pembelajaran Kemuhamadiyah berjalan dengan baik, ada dua hal yang harus dikuasai oleh guru saat mengajar, yaitu metode dan strategi. Metode dalam pembelajaran diartikan dengan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran

¹²¹ *Ibid.*, 255.

¹²² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/13-IV/2019 Pada Halaman Lampiran Ini.

kepada peserta didik.¹²³ Strategi sendiri merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan, yang memungkinkan peserta didik belajar dan guru mengajar.¹²⁴ Sebagai tokoh penting di dalam kelas, guru harus memahami metode dan strategi pembelajaran, agar materi yang disampaikan dapat terserap dengan baik. Karena semakin majunya zaman, guru dituntut lebih kreatif lagi untuk memadupadankan strategi dan metode pembelajaran. Hal ini bertujuan agar pembelajaran berjalan semenarik mungkin, sebagaimana menariknya game-game online yang mulai dikenal anak-anak.

Pada pembelajaran Kemuhammadiyah kelas VIII A di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong, guru juga menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Seperti guru melakukan *ice breaking* terlebih dahulu, selanjutnya dimulai dengan ceramah didepan kelas, dan juga kadang guru mengajak anak-anak untuk berdiskusi bersama dengan teman-temannya.¹²⁵ Guru

¹²³ Jumanta Hamdayanama, *Metodologi Pengajaran*(Jakarta : Bumi Aksara. 2016), 94.

¹²⁴ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Sukses Offset,2009), 37.

¹²⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/O/26-IV/2019 Pada Halaman Lampiran Ini

menggunakan metode ceramah tentang ulasan materi kemudian siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi lalu kemudian siswa diminta untuk mempresentasikannya di depan kelas. Hal ini tentunya memiliki banyak manfaat. Dengan presentasi akan membuat siswa belajar berbicara di depan kelas,

Presentasi sendiri menurutnya merupakan suatu sarana dalam komunikasi. Menyampaikan pesan secara jelas maupun sistematis untuk tujuan tertentu, termasuk tugas materi pelajaran dan sebagainya. Metode ini bisa berikan dampak positif bagi siswa. Seperti membuat siswa jadi punya keberanian, percaya diri, dan terbiasa tampil di muka publik.

Materi yang diajarkan di dalam pembelajaran Kemuhammadiyah adalah tentang persyarikatan Muhammadiyah, seperti gerakan-gerakan yang ada dalam Muhammadiyah, perjuangan dan kepribadian Muhammadiyah, serta tokoh awal Muhammadiyah.¹²⁶ Materi-materi tersebut mungkin tidak begitu mendalam di sekolah lain. Hal ini yang menjadi ciri khas dari lembaga Muhammadiyah.

Selain metode dan startegi yang digunakan oleh guru, program sekolah untuk penanaman *perilaku amar ma'ruf nahi munkar* tersebut juga harus didukung dengan adanya beberapa program sekolah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saipul Wakit di SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember,

¹²⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/O/28-IV/2019 Pada Halaman Lampiran Ini

bahwa pengamalan nilai-nilai Keislaman yang termasuk perbuatan *amar ma'ruf* yaitu:

- 8) Berdoa sebelum memulai pelajaran
- 9) Membaca Al- Qur'an setiap akan masuk kelas pada awal pelajaran diterapkan pukul 06.45 menit dalam setiap harinya.
- 10) Sholat dhuha secara bergantian setiap kelas sebagaimana jadwal yang telah ditetapkan.
- 11) Sholat jamaah dhuhur dengan diwajibkan terhadap seluruh karyawan, siswa dan guru SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji.
- 12) Kultum sebelum sholat dhuhur sebagaimana yang dijadwal oleh team osis SMA Muhammadiyah dengan dipantau oleh kesiswaan dan waka ISMUBA.
- 13) Salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru maupun karyawan.
- 14) Darul arqom¹²⁷

Dari hasil penelitian tersebut, menunjukkan beberapa contoh nilai-nilai keislaman yang termasuk perbuatan *amar ma'ruf* dapat diterapkan didalam lembaga pendidikan. Kegiatan-kegiatan di atas sangat mendukung terwujudnya perilaku mulia dalam diri peserta didik.

Begitu juga halnya pembelajaran Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 3

¹²⁷ Saipul Wakit, "Peran Pendidikan Kemuhammadiyah dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember," *Penelitian Iptek*, (Januari, 2016), 47.

Yanggong pada kelas VIII A. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan mengarahkan peserta didik untuk membentuk akhlaq mulia, seperti mengarahkan peserta didik untuk membaca do'a bersama dan sholat duha berjama'ah.¹²⁸

Pembelajaran Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah Yanggong pada kelas VIII A yang diterapkan melalui beberapa kegiatan, seperti berdo'a bersama dan melaksanakan sholat duha berjama'ah memang ditunjukkan untuk membentuk akhlaq mulia siswa. Hal ini sesuai dengan yang tertera di dalam buku panduan pembelajaran Kemuhammadiyah.

Karena pentingnya do'a maka sudah menjadi amalan dan kebiasaan rutin bagi seorang siswa, kapan saja dan dimana saja terutama sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan harapan siswa diberikan kemudahan dan kelancaran serta kepahaman dalam pembelajaran. Selain itu untuk membuat siswa menjadi terbiasa apabila akan melakukan suatu kegiatan, dan lingkungan sekolah peserta didik diajak untuk mengenal ajaran agama Islam yang sesungguhnya diantaranya yaitu siswa selalu ditekankan untuk melaksanakan sholat duha berjamaah.

Untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang dicapai oleh sebuah pembelajaran, maka penting diadakan sebuah evaluasi. Evaluasi (*assessment*) adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa

¹²⁸ Lihat Dalam Transkrip Observasi Nomor 08/O/26-IV/2019 Pada Halaman Lampiran Ini.

dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Evaluasi sering disebut dengan kata tes, ulangan dan ujian.¹²⁹ evaluasi biasanya diberikan setelah pembahasan materi selesai satu (ulangan harian), pertengahan semester dan akhir semester. model evaluasi yang digunakan juga bermacam-macam, yaitu dari tes lisan, tes tulis dan praktik.

Sama halnya evaluasi pembelajaran Kemuhammadiyah di MTs 3 Yanggong pada kelas VII A. Evaluasi itu dilakukan setelah akhir pertemuan dalam satu bab, yang berupa ulangan harian, UTS dan UAS.¹³⁰ Menurut saya hal ini dirasa bagus karena secara sederhana evaluasi digunakan untuk memperbaiki sistem dengan cara memberi penilaian berdasarkan data yang diambil dari suatu atau sekelompok objek sehingga penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum bisa berjalan dengan baik.

B. Analisis Data Upaya Peningkatan Perilaku *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* Siswa Kelas VIII A Melalui Pembelajaran Kemuhammadiyah Mts Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo

Menurut Mulyasa, dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi (KBK), terdapat berbagai upaya

¹²⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Depok : Rajawali Pers, 2017), 197.

¹³⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 1/W/13-IV/2019 Pada Halaman Lampiran Penelitian Ini.

yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Upaya yang pertama adalah mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, yang dilakukan melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Upaya kedua yaitu peningkatan disiplin sekolah yang bertujuan untuk peserta didik menemukan dirinya dan mengatasi serta mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran. Yang ketiga adalah peningkatan motivasi belajar yang merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran, meruokan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.¹³¹ Dengan demikian, upaya peningkatan terhadap kualitas pembelajaran, yang menjadikan sudah baik atau belumnya perilaku peserta didik sebagai tolak ukur, harus senantiasa dilakukan melalui beberapa upaya, demi terciptanya pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran dikatakan berkualitas dan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku menjadi positif atau setidak-tidaknya sebagian besar (75 %) peserta didik terlibat aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan gairah belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri.¹³² Maka, pembelajaran

¹³¹ <https://www.duniapelajar.com> diakses tanggal 7 Januari 2020 pukul 23,29

¹³² *Ibid.*

harus ditekankan kepada bagaimana peserta didik mampu berperan menjadi pribadi yang aktif dalam setiap kegiatan belajar, dalam hal ini adalah aktif di dalam kegiatan yang bercirikan *amar ma'ruf nahi munkar*.

Pentingnya penerapan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam kehidupan sosial ialah bahwasanya ia merupakan kegiatan dakwah, yang hukumnya wajib dilakukan oleh semua umat Islam. Maka dari itu nilai-nilai keislaman yang diantaranya yaitu nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah dengan berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadist, melaksanakan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* dan *tajdid*, dengan maksud dan tujuan menjunjung tinggi agama Islam selalu diajarkan dalam pembelajaran di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo ini dengan harapan agar peserta didik menjadi pribadi yang sesuai dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah yaitu membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air, berguna bagi masyarakat dan Negara. Selain itu juga menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk menjadi kader Muhammadiyah, terkhusus pembelajaran yang menjadi identitas bagi pendidikan Muhammadiyah dan juga sebagai mata pelajaran pokok yang ada di lembaga pendidikan Muhammadiyah.¹³³

¹³³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/3-IV/2019 Pada Halaman Lampiran Ini.

Kemudian dalam ayat al-Qur'an, surat ali Imran ayat 104, yang artinya "*Hendaklah ada antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan,*"¹³⁴ merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan MTs Muhammadiyah 3 Yanggong dalam membentuk siswa yang berakhlak mulia yaitu dengan upaya meningkatkan perilaku *amar ma'ruf nahi munkar* pada siswa kelas VIII A dengan pembelajaran Kemuhammadiyah. Yang menjadi ukuran *ma'ruf* atau *munkar* yaitu ada dua, yaitu agama dan akal sehat atau hati nurani. Bisa kedua-duanya sekaligus atau salah satunya. Semua yang diperintahkan oleh agama adalah *ma'ruf*, begitu juga sebaliknya, semua yang dilarang agama adalah *munkar*.

Penerapannya tidak hanya terjadi di dalam kelas (mata pelajaran) tetapi juga diwujudkan atau diupayakan dalam kegiatan diluar jam pelajaran, seperti program Diklat yang dilakukan setiap enam bulan sekali oleh pemateri pilihan ataupun alumni yang sudah menjadi tokoh di masyarakat. Selain itu juga ada kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) yang dilakukan sebelum liburan. Didalam MABIT yang dimula pada jam 1 siang. Kegiatannya adalah membaca alquran secara tartil, materi keagama, sholat *lail* dan kegiatan keislaman lainnya.¹³⁵

¹³⁴ Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahannya* ,(Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002), 64-65.

¹³⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 1/W/13-IV/2019 Pada Halaman Lampiran Ini.

Program-program di atas bertujuan untuk menambah pemahaman tentang Kemuhammadiyah dan memantapkan amaliyah-amaliyah yang bersifat *amar ma'ruf nahi munkar*, karena *amar ma'ruf nahi munkar* adalah segala atau perbuatan yang di pandang baik oleh masyarakat, agama dan akal. Sedangkan *nahi munkar* adalah segala bentuk nama atau perbuatan yang dipandang buruk di lingkungan masyarakat, agama (*syara'*), dan akal.¹³⁶ Dalam implementasinya, penerapan *amar ma'ruf nahi munkar* MTs Muhammadiyah 3 Yanggong sudah melakukan upaya yang benar, yaitu dengan memberikan pelajaran tambahan di luar kegiatan sekolah.

Dengan adanya tambahan kegiatan ini, siswa MTs Muhammadiyah 3 Yanggong khususnya siswa kelas VIII A, baik laki-laki maupun perempuan akan mendapatkan pengetahuan tentang manakah perbuatan yang baik menurut *syara'* dan mana yang merupakan perbuatan tercela dan kurang pas menurut *syara'* tanpa memandang laki-laki maupun perempuan. Seperti yang di terangkan di dalam Q.S. At-Taubah ayat 71, yang artinya: “ *dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan rasulnya. Mereka itu*

¹³⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1999), 241.

akan diberi rahmat oleh allah. Sesungguhnya mereka maha perkasa lagi maha bijaksana". (Q.s. At-Taubah 9:71.¹³⁷

Dalam praktiknya upaya peningkatan perilaku *amar ma'ruf nahi munkar* pada siswa itu sendiri tidak selalu berjalan baik, akan tetapi juga terdapat hambatan-hambatan yang ada. biasanya ditimbulkan dalam diri siswa itu sendiri maupun lingkungannya, kurangnya dukungan dari keluarga juga dapat mempengaruhi perilaku dan karakter siswa. Akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan adanya upaya dari pihak sekolah dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang positif seperti, sholat duha berjamaah, adanya kajian-kajian Kemuhammadiyah dan diklat, maka dari itu perlunya bantuan atau dukungan dari orang tua maupun masyarakat agar upaya-upaya pihak sekolah dapat berjalan dengan baik. Karakter dibentuk oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik dan juga dibentuk oleh lingkungan dan pendidikan yang kita enyam.

Kita akan terbebas dari perbuatan yang salah yang harus dihindari diantaranya : 1). Bergaul dengan lingkungan orang yang baik, 2). Keyakinan yang benar akan memperbaiki karakter kita dengan benar sehingga kita akan melakukan hal-hal yang benar dan berkualitas, 3). Pendidikan dan wawasan, 4). Motivasi hidup yang menjadikan kita mempunyai semangat optimis, 5). Kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan 6). Pengendalian diri, Pengendalian diri harus

¹³⁷Ibid., 242

dibiasakan, jika terjadi sesuatu apapun itu, yang baik dan yang buruk harus tetap dapat mengendalikan diri. Jika itu baik harus bisa bersyukur dan jika itu buruk maka kita harus bisa bersabar dan menahan diri untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.¹³⁸

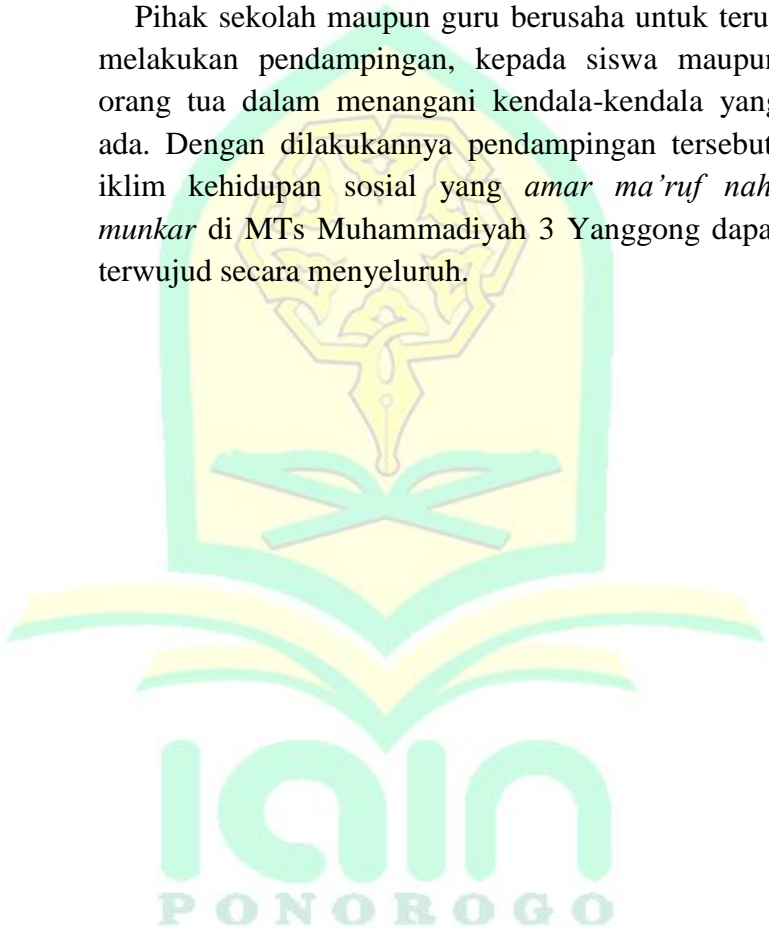
Dengan demikian, beberapa ulasan di atas menunjukkan betapa pentingnya pembelajaran Kemuhammadiyah demi terbentuknya pribadi-pribadi muslim. Hal ini dikarenakan pembelajaran tersebut bukan hanya berbicara mengenai seberapa banyak materi atau ilmu yang bisa diserap, namun juga seberapa jauh penerapan dari ilmu-ilmu tersebut. Komitmen yang tinggi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan perilaku mulia, harus senantiasa dijaga dan diupayakan. Hal ini dikarenakan pembelajaran di sekolah akan selalu terbentur dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik di luar sekolah (di rumah dan lingkungan masyarakat). Maka, upaya peningkatan perilaku *amar ma'ruf nahi munkar* juga harus melibatkan orang tua dan masyarakat yang lebih luas.

Melihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan, baik melalui pembelajaran Kemuhammadiyah dikelas, Diklat, MABIT dan beberapa pembiasaan-pembiasaan yang telah dilakukan, upaya peningkatan perilaku *amar ma'ruf nahi munkar* siswa sudah menunjukkan hasil yang positif. Hal ini disimpulkan

¹³⁸ Ali Nurdin, *Qur'anic Society Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Erlangga, 2006), 58-60.

oleh peneliti dari berbagai proses penelitian yang telah dilakukan, baik dari pengamatan, maupun wawancara dengan berbagai pihak-pihak. Meskipun peningkatan tersebut belum mencapai kesempurnaan.

Pihak sekolah maupun guru berusaha untuk terus melakukan pendampingan, kepada siswa maupun orang tua dalam menangani kendala-kendala yang ada. Dengan dilakukannya pendampingan tersebut, iklim kehidupan sosial yang *amar ma'ruf nahi munkar* di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong dapat terwujud secara menyeluruh.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakannya penelitian, akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan dari beberapa masalah yang telah dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Kemuhammadiyah siswa kelas VIII A di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo

Pelaksanaan pembelajaran Kemuhmmadiyah kelas VIII A di Mts Muhammadiyah Yanggong Ponorogo dilakukan satu minggu sekali, yang membedakan pembelajaran tersebut yaitu terkhusus pada materi yang terkait dengan organisasi Muhammadiyah, Kepribadian, serta awal mula persyarikatan Muhammadiyah. Dalam praktiknya guru menggunakan tiga pendekatan yaitu, pendekatan historis, ideologis, dan struktural. Adapun metode yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi. Adapun strategi *active learning* yang digunakan adalah *reconnecting* (mengajak siswa untuk *mereview* pembelajaran yang sudah diajarkan) dan *grup resume* (mengajak siswa berdiskusi dan *meresume* materi). Evaluasi yang digunakan adalah ulangan harian, MID dan UAS. Hal ini dirasa

cukup baik dan diharapkan membawa dampak positif bagi siswa.

2. Upaya Peningkatan Perilaku *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* siswa kelas VIII A MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo

Upaya peningkatan perilaku *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* siswa kelas VIII A melalui pembelajaran Kemuhmmadiyah di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo, tidak hanya terjadi di dalam kelas (mata pelajaran) tetapi juga diwujudkan atau diupayakan dalam kegiatan diluar jam pelajaran, seperti kegiatan Diklat yang dilakukan setiap enam bulan sekali oleh pemateri pilihan ataupun alumni yang sudah menjadi tokoh di masyarakat. Begitu juga kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) yang dilakukan sebelum liburan, di dalam kegiatan MABIT yang dimula pada jam 1 siang ini diisi dengan kegiatan membaca alquran secara *tartil*, materi keagamaan, sholat *lail* dan kegiatan keislaman lainnya.

Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai keislaman yang diantaranya yaitu nilai aqidah, nilai akhlak dan nilai ibadah dengan berlandaskan kepada alqur'an dan hadist, dan memantapkan amaliyah-amaliyah yang bersifat *amar ma'ruf nahi munkar*. Dari beberapa kegiatan diatas, peningkatan perilaku siswa sudah cukup menunjukkan hasil yang positif, seperti siswa

dapat mengetahui bagaimana berperilaku ketika melihat sesuatu yang tidak baik dan tidak sesuai dengan ajaran islam. Namun hal ini tidak selalu berjalan baik, maka dari itu sangat diperlukan dukungan dari diri sendiri utamanya, keluarga dan masyarakat sekitar.

B. Saran

1. Bagi lembaga, pendidikan karakter terutama dalam gerakan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* lebih dikembangkan lagi mutunya, sehingga siswa dapat memperoleh manfaat yang besar
2. Pengelola pendidikan terutama dalam hal *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* di Mts Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Muhammadiyah agar dalam proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan.
3. Bagi siswa, melalui pendidikan *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* hendaknya terus mendalami wawasan keilmuan dan meneladani, membiasakan hal-hal yang baik yang selanjutnya akan diaktualisasikan dalam kehidupan agar dapat menciptakan kerukunan, damai, dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, Yusuf . *Gerakkan Dakwah Islam dalam Perspektif Kurikulum Umat Beragama* . Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.2012.
- Amiq, M. Bahrul . *Pengaruh Pembelajaran Kemuhammadiyah Terhadap Religiusitas Aspek Amal Siswa dalam Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. Skripsi.* Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2016.
- Arifin, Syamsul. *Rekonstruksi Al-Islam Kemuhammadiyah (AIK) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai. Edukasi.* VI3 . Agustus. 2015.
- Buchari. *Mustasyar MWC NU Membedah Kitab Tauhid Kiai Ahli Bid'ah.*
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi Revisi 2018 (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri 2018),48.
- Cresswell, Jhon W. *Research Desingn: Pendekatan Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Edisi Keempat.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.
- Coretan Fajrin Maulana. *Pendidikan Kemuhammadiyah*
<http://fajrin-maulana.blogspot.com> ditulis oleh Fajrin Maulana Tahun 2016, diakses pada tanggal 8 februari jam 9:28 WIB.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya : Special For Woman*

Dunia Pelajar Blog. *Upaya meningkatkan Kualitas Pembelajaran.* <https://www.duniapelajar.com> diakses tanggal 7 Januari 2020.

Departemen Agama RI . *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta Timur: CV Darus Sunnah. 2002.

Ekowagianto, Khozin. at all. *Pendidikan Kemuhammadiyah Untuk Smp/Mts Muhammadiyah Kelas7* Surabaya: Majelis Dikdasmen PMW Jatim 2007.

Emzir. *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data.* Jakarta: Raja Grafindo persada. 2011.

Ghoni, M. Djunadi. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jogjakarta: ar Ruzz Media. 2012.

Gunawan , Heri. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Bandung: ALFABETA.2003.

Hamdayanama , Jumanta. *Metodologi Pengajaran .* Jakarta : Bumi Aksara. 2016.

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq .* Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam. 1999.

Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 201319.

Kuswana, Wowo Sunaryo . *Biopsikologi Pembelajaran Perilaku .* Bandung: Alfabeta Cv, 2014.

- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Moleong , Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Mubarok, Ahmad. *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berfikir dan Merasa* . Malang: Citra Intrans Selaras.2014.
- Mufarokah , Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar* . Yogyakarta: Sukses Offset. 2009.
- Munzir, Muhammad. *Implementasi Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar . Studi Analisis Terhadap Hadits Nabi*. Tesis. UIN Alauddin Makasar. 2016.
- Nasution. *Metode Research . Penelitian Ilmiah*. Jakarta:Bumi Aksara. 2016.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia. 2013.
- Nurdin, Ali. *Qur'anic Society Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga. 2006.
- Pahri , H , M. Arief Lukman Hakim dan Sufyanto. *Pendidikan Kemuhammadiyah . Untuk SMA/SMK Muhammadiyah kelas XII*.
- Pasha, Musthafa Kamal dan Ahmad Adaby Darban.*Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengalaman Islam. 2002.

- Putra, Nusa. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal-181.
- Said, Hammam Abdurrahman . *Qowa'idud Dakwah Ilallah*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia. 2014.
- Sholeh, Rosyad . *Manajemen Dakwah Muhammadiyah Mengimplementasikan Prinsip Manajerial dalam Meraih Kesuksesan Dakwah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah. 2005.
- Sobur , Alex. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia. 2016.
- Su' ud, at all. *Kemuhammadiyah I Untuk Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah* .Yogyakarta: Pustaka Suara Muhammadiyah. 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta. 2010.
- Sukmandinata, Nana Syaodah . *Landasan Psikologi* . bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* . Bandung: PT Remaja RosdaKarya. 2013.
- Syah, Suy Muhibbin. *Psikologi Belajar* . Depok : Rajawali Pers. 2017.
- Taimiyyah, Syekhul Islam Ibnu . *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* . Mekkah: Departemen Urusan Keagamaan. Wakaf. Da'wah Dan Pengarahan Kerajaan Arab Saudi. 199.

- Ula , S. Soimatul. *Revolusi Belajar : Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk* . Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2013.
- Uno , Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran* . Jakarta : PT Bumi Aksara. 2012.
- Walginto, Bimo . *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset. 1991.
- Warsita , Bambang. *Teknologi Pembelajaran : Landasan & Aplikasinya* Jakarta : Rineka Cipta. 2008.
- Wakit, Saipul. *Peran Pendidikan Kemuhammadiyah dan Kemuhammadiyah Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember. Penelitian Iptek*. Januari. 2016.
- Wong Kapetakan's Blog. *Meraih Kualitas Pembelajaran.*<https://bagawanabiyasa.wordpress.com>, ditulis oleh Hadi Susanto Tahun 2016, diakses pada tanggal 8 Mei 2019.